

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* GUNA MENINGKATKAN LABA USAHA (Studi Kasus Pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru)

OLEH:

RAHAYU MULYANI
NIM. 11870323979



PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU

2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*

GUNA MENINGKATKAN LABA USAHA

(Studi Kasus Pada UKM Kerupuk Cita Rasa

Sidomulyo Barat Pekanbaru)

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Strata I Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

OLEH:

RAHAYU MULYANI
NIM. 11870323979



UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI**

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

: RAHAYU MULYANI
 : 11870323979
 : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
 : AKUNTANSI SI
 : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
 DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING GUNA
 MENINGKATKAN LABA USAHA (STUDI KASUS PADA
 UKM KERUPUK CITA RASA SIDOMULYO BARAI
 PEKANBARU

TANGGAL UJIAN : 15 JUNI 2023

DISETUJUI OLEH
 PEMBIMBING

Aras Aira, SE, MAk, CA
 NIP. 130 411 020

MENGETAHUI

DEKAN

KETUA JURUSAN



Mah Darni, SE, MM
 NIP. 1970118 199903 2 001

Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak
 NIP. 19741108 200003 2 004



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

: RAHAYU MULYANI
 : 11870323979
 : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
 : AKUNTANSI SI
 : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
 DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING GUNA
 MENINGKATKAN LABA USAHA (STUDI KASUS PADA
 UKM KERUPUK CITA RASA SIDOMULYO BARAT
 PEKANBARU)
 : 15 JUNI 2023

Tim Penguji

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan nama penulis dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketua

Rahayu Mulyani, SE, M.Si, Ak
 NIP. 19741108 200003 2 004

Sekretaris

Irmansyah, SE, MM
 NIP. 130712 070

Anggota

Dr. Doni Martias, SE, MM
 NIP. 19760306 200710 1 004

Anggota

Nasrullah Djamil, SE, M. Si, Ak, CA
 NIP. 19760808 200710 1 003

Handwritten signatures in blue ink over the watermark:

- Signature 1 (top): *Rahayu Mulyani*
- Signature 2 (middle): *Irmansyah*
- Signature 3 (bottom): *Doni Martias*
- Signature 4 (bottom): *Nasrullah Djamil*



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2022

Tanggal : 10 September 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Mulyani

NIM : 11870323979

Tempat Tgl. Lahir : Pekanbaru, 19 November 2000

Fakultas Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Prodi : Akuntansi S1

Judul Disertasi/Thesis (Skripsi) Karya Ilmiah lainnya:

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE
ACTIVITY BASED COSTING BUNA MENINGKATKAN LABA USAHA
(Studi kasus pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis (Skripsi) Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis (Skripsi) Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis (Skripsi) (Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pemyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 26 Juni 2023

Yang membuat pemyataan



Rahayu Mulyani
 NIM. 11870323979

Hak cipta Diindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING GUNA MENINGKATKAN LABA USAHA (Studi Kasus Pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru)”

OLEH:
RAHAYU MULYANI
NIM: 11870323979

UKM Kerupuk Cita Rasa adalah suatu industry yang bergerak dibidang produksi berupa kerupuk Palembang dan kerupuk nasi. Dalam memproduksi UKM Kerupuk Cita Rasa memiliki banyak aktivitas tetapi dalam menghitung harga pokok produksinya masih menggunakan metode tradisional, sehingga mengindikasikan ketidakakuratan dan tidak tepatnya perhitungan karena banyaknya aktivitas. Pada UKM Kerupuk Cita Rasa selama 5 tahun terjadi penurunan penjualan, sehingga mengakibatkan kurangnya laba dan penurunan jumlah produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan akuntansi biaya tradisional dalam menentukan harga pokok produksi, mengetahui perhitungan Activity Based Costing (ABC) dalam menentukan harga pokok produksi, serta memberikan masukan kepada manajemen perusahaan tentang adanya perbedaan perhitungan biaya produk dengan menggunakan akuntansi biaya tradisional dengan metode Activity Based Costing (ABC) dalam meningkatkan laba usaha pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yang mengambil lokasi penelitian di UKM Kerupuk Cita Rasa yang terletak di jalan Muhajirin, Kecamatan Sidomulyo Barat, Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan perhitungan dan perbandingan antara sistem akuntansi biaya tradisional dengan Activity Based Costing (ABC) pada produk kerupuk palembang dan kerupuk nasi. Hasil menunjukkan harga pokok produksi Activity Based Costing (ABC) lebih rendah dibandingkan sistem akuntansi biaya tradisional dengan selisih Rp 2 untuk kerupuk palembang dan Rp 3 untuk kerupuk nasi. Hal ini berdampak pada laba yang akan di dapat oleh pemilik usaha. Laba yang didapat dengan metode tradisional sebesar Rp 12.429.900 sedangkan dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) sebesar Rp 12.879.900. sehingga dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) dapat meningkatkan laba usaha pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru.

Kata Kunci: *Harga Pokok Produksi, Activity Based Costing, laba*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

ANALYSIS OF DETERMINATION OF COST OF PRODUCTION USING THE ACTIVITY BASED COSTING METHOD TO INCREASING BUSINESS PROFIT (Case Study on Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru UKM)”

BY:

RAHAYU MULYANI

NIM: 11870323979

The Taste Crackers UKM is an industry engaged in the production of Palembang crackers and rice crackers. In producing the taste crackers UKM there are many activities but in calculating the cost of production, they still use traditional method which indicates inaccuracies and inaccuracies in the calculations due to the large number of activities. In the flavored crackers UKM, there has been a decline in sales for 5 years resulting in a lack of profit and a decrease in the amount of production. The purpose of this research is to find out the calculation of traditional cost accounting in determining the cost of production, knowing the calculation of Activity Based Costing (ABC) in determining the cost of production, as well as providing input to company management regarding differences in product cost calculations using traditional cost accounting with the Activity method. Based Costing (ABC) in increasing operating profit at the Sidomulyo Barat Pekanbaru Crackers Flavor UKM. The research method used in this study is a quantitative descriptive research method that takes the research location at the Kerupuk Cita Rasa UKM located on Jalan Mahajirin, West Sidomulyo District, Pekanbaru. The results of this study indicate that there are differences in calculations and comparisons between traditional cost accounting systems and Activity Based Costing (ABC) for Palembang crackers and rice crackers. The results show that the cost of production of Activity Based Costing (ABC) is lower than the traditional cost accounting system with a difference of IDR 2 for Palembang crackers and IDR 3 for rice crackers. This will have an impact on the profit that will be obtained by the business owner. The profit obtained using the traditional method is IDR 12.429.900 while the activity based costing method is IDR 12.879.900. So using the activity based costing method can increase operating profit in the Sidomulyo Barat Pekanbaru Flavored Cracker UKM.

Keyword: Cost of Production, Activity Based Costing, Profit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* Guna Meningkatkan Laba Usaha (Studi Kasus Pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru)”**.

Shalawat beriringan salam penulis kirimkan untuk junjungan alam sekaligus suriteladan umat di dunia yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan Kepada beliau dan semoga kita mendapat syafaat beliau serta tergolong orang-orang Ahli Surga. Aamiin.

Penelitian skripsi ini diperuntukkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan yang dialami penulis. Namun demikian, berkat kerja keras, optimis, bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu baik moril maupun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

materiil demi terselesaikannya skripsi ini, Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M. Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak dan Ibu Wakil Dekan I, II, III, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Faiza Muklis, SE, M.Si, selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Harkaneri, SE, MSA, Ak, CA., sekretaris Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Aras Aira, SE, M.Ak, CA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberi bimbingan, pengarahan dan nasehat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Dony Martias, SE, MM, selaku Penasehat Akademik yang selalu membantu dalam perkuliahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

8. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Kepada Bapak H. Anang Suryaman, selaku pemilik UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru, yang telah sangat baik kepada penulis yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan semua data yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teristimewa ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada yang tersayang dan terhormat Ayahanda Jhoni Mulyadi, dan Ibunda Rasmianti yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayang serta do'a bagi kebahagiaan dan kesuksesan penulis sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan S1 di UIN SUSKA RIAU.
12. Untuk abang Raihan Syaquir dan adik-adik penulis Rizki Aulia Ananda, Muhammad Ifran, Devita Anggraini, Salsa Sabila Putri dan Mutia Laftu Fadisyah, yang telah banyak mensupport dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk teman-teman Srimustika Sari, Syarifah Nuraini, Zarahmi, Nova Safitri, Sinta Vayendora, Khairu Putri, seluruh teman-teman Akuntansi S1 angkatan 2018 terkhususnya untuk kelas D dan teman-teman KKN Desa Sungai Pinang 2021 yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Seluruh pihak-pihak lain yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, pengarahan, dan kerjasama dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua kebaikan Bapak, Ibu, Saudara/Saudari dan teman-teman sealian di balas oleh Allah Subhanahu wata'ala dengan balasan yang sebaik-baiknya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar bisa menjadi pelajaran demi perbaikan dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat khususnya di bidang pendidikan. Aamin Yaa Robbil alamin.

Wassalammualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, Mei 2023

Penulis

RAHAYU MULYANI
NIM. 11870323979

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Akuntansi Biaya	16
2.2 Biaya Produksi	20
2.3 Harga Pokok Produksi.....	26
2.4 Sistem Biaya Tradisional	33
2.5 <i>Activity Based Costing System (ABC)</i>	38
2.6 Laba.....	47
2.7 Pandangan Harga Pokok Produksi dalam Islam	49
2.8 Penelitian Terdahulu	51
2.9 Kerangka Pemikiran.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Lokasi Penelitian	57
3.2 Jenis dan Sumber Data	57
3.3 Teknik Pengumpulan Data	58
3.4 Metode Analisis Data	60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	62
4.2 Hasil Data Penelitian	63
4.3 Hasil Perhitungan Penelitian	66
4.3.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode UKM Kerupuk Cita Rasa.....	66
4.3.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	69
4.3.3 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi antara Akuntansi Biaya Tradisional Dengan Menggunakan <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	78
4.3.4 Perbandingan Perhitungan Laba Harga Pokok Produksi antara Akuntansi Biaya Tradisional Dengan Menggunakan <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	79
4.4 Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data UKM Kerupuk Cita Rasa per produksinya (1 Hari) Pada tahun 2017-2021	8
Tabel 1.2	Data Penjualan UKM Kerupuk Cita Rasa Per Produksinya (1 Hari) Pada tahun 2017-2021	9
Tabel 1.3	Data Perbandingan UKM Kerupuk Cita Rasa dengan UKM Produk Sejenis Per produksinya (1 Hari)	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	51
Tabel 4.1	Pemakaian Bahan Baku Pada Bulan November 2022	64
Tabel 4.2	Jumlah Produk yang Dihasilkan Bulan November 2022	64
Tabel 4.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan November 2022	65
Tabel 4.4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Bulan November 2022	66
Tabel 4.5	Perhitungan Biaya Bahan Baku Bulan November 2022	67
Tabel 4.6	Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan November 2022	67
Tabel 4.7	Penentuan Tarif BOP Bulan November 2022	68
Tabel 4.8	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode UKM Kerupuk Cita Rasa Pada Bulan November 2022	69
Tabel 4.9	Perhitungan Biaya Bahan Baku Bulan November 2022	71
Tabel 4.10	Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan November 2022	71
Tabel 4.11	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Berdasarkan Klasifikasi Biaya Kedalam Aktivitas UKM Kerupuk Cita Rasa Pada Bulan November 2022	72
Tabel 4.12	Alokasi Biaya Aktivitas Pemeliharaan Bulan November 2022	75
Tabel 4.13	Alokasi Biaya Aktivitas Penerangan Bulan November 2022	76
Tabel 4.14	Alokasi Biaya Aktivitas Pembuat Adonan Dan Mencetak Bulan November 2022	76
Tabel 4.15	Alokasi Biaya Aktivitas Menggoreng dan Pembungkusan Bulan November 2022	77
Tabel 4.16	Biaya BOP Yang Dialokasikan Bulan November 2022	78
Tabel 4.17	Perhitungan HPP dengan Sistem ABC Bulan November 2022	78
Tabel 4.18	Perbandingan Harga Pokok Produksi Akuntansi Biaya Tradisional Dengan Sistem ABC Bulan November 2022	79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

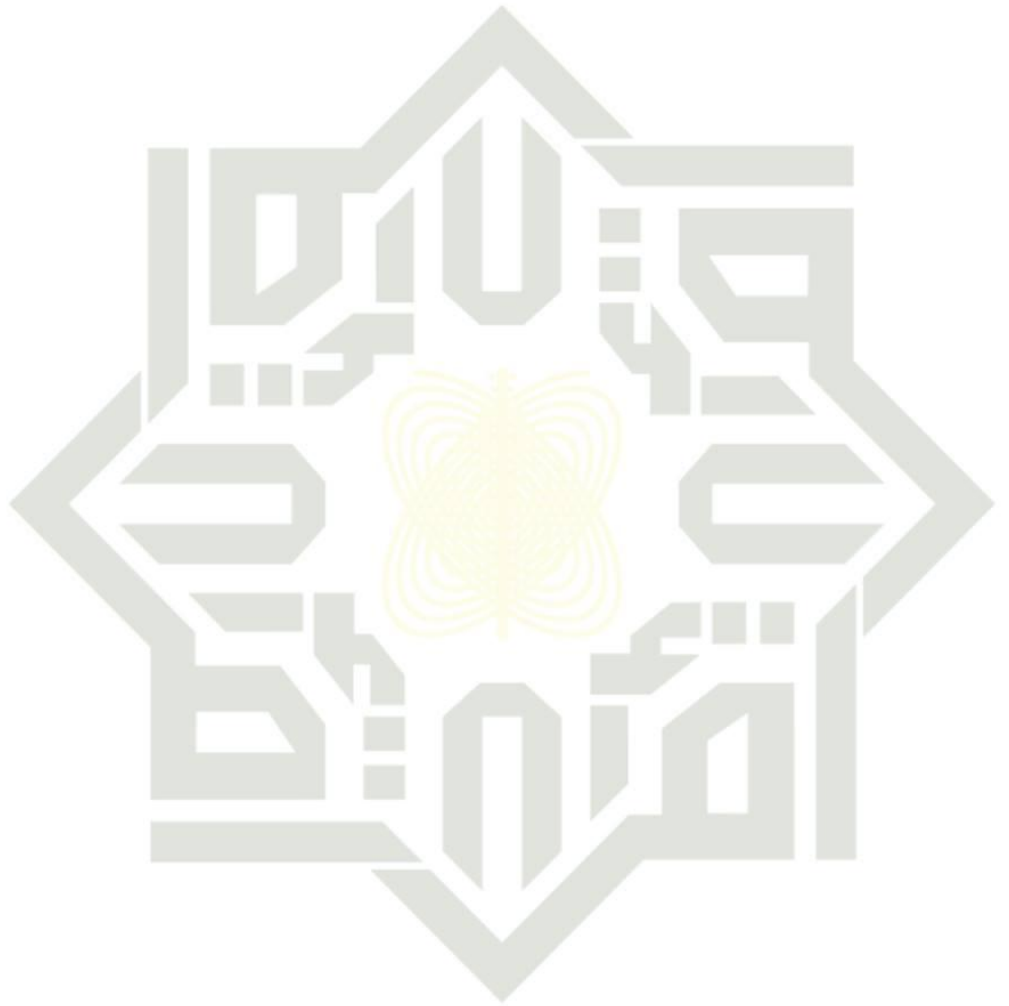
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

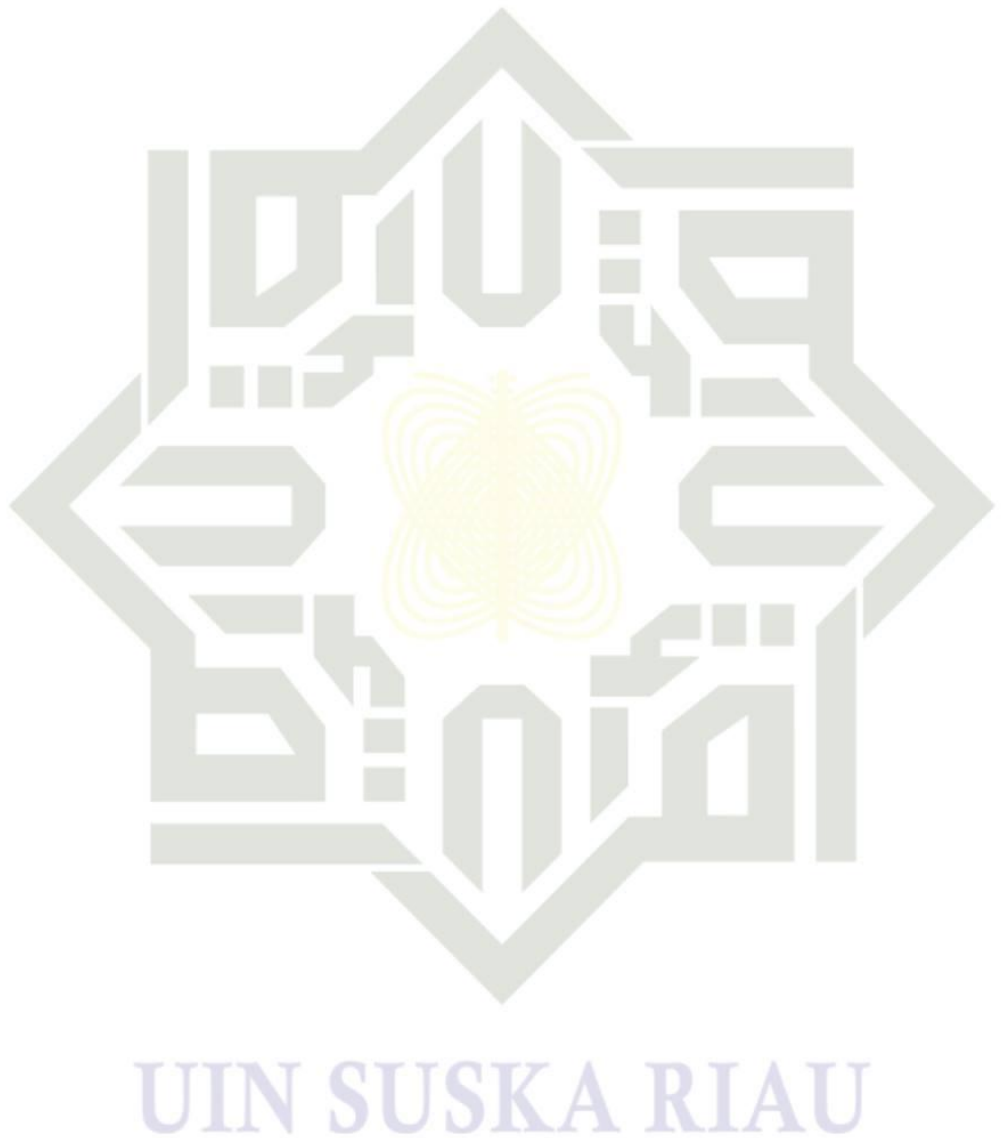
Tabel 4.19	Perbandingan Laporan Harga Pokok Penjualan Akuntansi Biaya Tradisional Dengan Sistem ABC Bulan November 2022.....	79
Tabel 4.20	Perbandingan Laba Akuntansi Biaya Tradisional Dengan Sistem ABC Bulan November 2022.....	80



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	54
Gambar 4.1	Struktur Organisasi	63



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ilmu akuntansi, akuntansi biaya merupakan salah satu jalur utama dalam kajian pengetahuannya. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2012).

Pada umumnya akuntansi biaya digunakan dalam perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan berbagai macam proses produksi untuk dijual kepada pelanggan. Tujuan dari beroperasinya suatu perusahaan manufaktur yaitu untuk memperoleh laba yang berasal dari penjualan produk jadi. Selain laba, perusahaan manufaktur juga harus meningkatkan mutu dan kualitas produk untuk menghadapi para pesaingnya pada panggasa pasar produk manufaktur (Andriani, 2018).

Persaingan industri manufaktur menuntut produsen lebih produktif dan efisien untuk mendapatkan hasil produk yang bermutu dan lebih murah diantara perusahaan-perusahaan manufaktur lain, setiap perusahaan dituntut lebih agresif dan kreatif agar mampu bersaing di dunia industri manufaktur. Untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan harus mampu menerapkan strategi yang baik sehingga mampu dalam pencapaian keberhasilan suatu produk. Dengan adanya persaingan yang ketat, perusahaan agar secara terus menerus meningkatkan kualitas produk melalui proses produksi yang baik dan perhitungan harga pokok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produksi yang tepat. Dalam perhitungan harga pokok produksi salah satu komponen pentingnya adalah biaya.

Biaya menjadi salah satu tolak ukur perusahaan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan suatu produk. Efisiensi biaya harus diimbangi dengan kualitas produk yang dihasilkan agar bisa memenuhi kriteria dipasaran, jangan sampai karena memperhitungkan efisiensi, biaya produk yang dihasilkan pun asal-asalan dan tidak memperhatikan kepuasan konsumen. Usaha yang dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi atau mengendalikan biaya tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif apabila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat (Menurut Bustami dalam Ningsih, 2018).

Pada perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi, biaya produksi di kelompokkan dalam tiga macam biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Pengelompokan biaya tersebut dimaksudkan untuk membantu dalam perencanaan dan perhitungan harga pokok produksi.

Menurut Marina Windriasari (2017) Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. Ketepatan dan ketelitian dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu faktor penentu berhasilnya perusahaan dalam menjalankan usahanya karna dengan mengetahui harga pokok produksi yang tepat



akan membantu pimpinan perusahaan untuk mengambil kebijakan dalam penentuan harga pokok penjualan suatu produk agar menghasilkan laba.

Namun, ditengah kondisi perekonomian saat ini ketika harga-harga tengah naik tentu akan sulit bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang murah atas produk yang di produksinya dengan kualitas yang masih tetap ada, hal ini dikarenakan biaya untuk memproduksi produk tersebut tentu juga akan naik karena pengaruh kenaikan harga-harga yang terjadi, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk bisa mengambil keputusan yang tepat akan permasalahan ini agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat melakukan dua cara, yang pertama dengan menaikkan harga jual, tindakan ini memang dapat menaikkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah menaikkan harga jual karna dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama.

Cara kedua dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produksi yang tepat (Komara, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kapojos (2014) Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus benar-benar serius dalam menangani harga pokok produksinya. Namun dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional.

Dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan harus menentukan metode yang tepat, sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Terdapat 2 metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu metode tradisional dan metode *Activity Based Costing (ABC)*.

Metode tradisional merupakan kalkulasi biaya yang menghitung biaya *overhead* pabrik berdasarkan jumlah unit yang dihasilkan dan diukur dalam jam kerja langsung, jam kerja mesin atau jumlah rupiah tertentu. Metode tradisional menghitung suatu harga pokok produksi per unit dengan cara pengumpulan seluruh biaya produksi untuk setiap pesanan. Metode tradisional ini hanya membebankan biaya produk sebesar biaya produksinya. Kelemahan dari metode tradisional yaitu menggolongkan biaya langsung dan tidak langsung serta biaya tetap dan variable hanya berdasarkan factor penyebab tunggal, yaitu volume produk. Padahal dalam lingkungan teknologi maju, metode penggolongan tersebut menjadi kabur karena biaya dipengaruhi oleh berbagai aktivitas (Rudianto, 2013).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Ahmad Kamaruddin (2013) Metode tradisional ini menunjukkan didalamnya pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk secara tradisional, pembebanan biaya atau biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk *under costing* dan *over costing*. Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing (ABC)*.

Salah satu metode perhitungan harga pokok produksi adalah *Activity Based Costing (ABC)*. Metode ini dapat membentuk manajemen dalam mengalokasikan biaya *overhead* secara akurat dibandingkan dengan metode tradisional. Metode *ABC* memiliki penerapan penelusuran biaya-biaya lain yang pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke unit *output*, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi *output*.

Menurut Nur Hanimah (2020) *ABC* adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. *System ABC* merupakan sistem yang membentuk kelompok biaya berdasarkan aktivitas secara terstruktur dengan dasar alokasi biaya berdasarkan aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa, yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) untuk kelompok biaya tersebut. Sistem ini menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat. Sehingga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalokasian biaya ke produk dengan menghitung dasar alokasi biaya dari setiap aktivitas yang digunakan produk yang berbeda akan menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat.

ABC berfokus pada proses penentuan *produk costing* (biaya produk), yaitu dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang di serap produk tersebut selama proses produksi, karena pada dasarnya pengelolaan manajemen merupakan perencanaan dan pengendalian aktivitas ditujukan untuk menghasilkan produk dengan biaya memadai. Dengan menggunakan sistem *ABC* akan dapat dihasilkan informasi biaya atau harga pokok produk yang lebih akurat dari pada sistem biaya yang lama, karena *ABC* mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dan menentukan biaya dari masing-masing aktivitas dan membebankan biaya-biaya aktivitas kepada produk dengan menggunakan berbagai pemicu biaya (*cost drivers*) yang berbeda. Dengan demikian fokus utama manajemen adalah pada pengelolaan aktivitas, yaitu merencanakan dan mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk dengan tingkat biaya semestinya.

Menurut Hansen dan Mowen (2013) menyatakan metode *ABC* adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost drivers*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Kegiatan produksi yang mempunyai banyak aktivitas sebaiknya menggunakan metode *ABC*, karena kebanyakannya dapat memperbaiki distorsi yang melekat dalam informasi biaya tradisional berdasarkan alokasi yang hanya menggunakan penggerak yang dilakukan oleh *volume*, sistem *ABC* lebih jauh mengakui hubungan sebab akibat



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara penggerak biaya dengan kegiatan, sistem *ABC* menghasilkan banyak informasi mengenai kegiatan dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sistem *ABC* menawarkan bantuan dalam memperbaiki proses kinerja yang menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengidentifikasi kegiatan yang banyak pekerjaan, dan sistem *ABC* menyediakan data yang relevan jika biaya setiap kegiatan adalah sejenis dan benar-benar proporsional.

Riwayadi (2016:32) menyebutkan bahwa *ABC* dapat memberikan informasi yang lebih akurat tentang sebuah objek biaya untuk mendukung keputusan yang akan diambil. Karena basisnya aktivitas, maka dengan adanya identifikasi aktivitas, akan terlihat berapakah biaya yang diperlukan untuk melakukan sebuah aktivitas. Sehingga ketika akan membebaskan biaya sebuah produk akan menghasilkan pembebanan yang lebih akurat.

Oleh sebab itu menjadi penting untuk menerapkan metode *ABC* saat ini. Dengan diatasinya keterbatasan metode tradisional maka manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan didukung dengan data yang akurat. Namun dalam prakteknya banyak perusahaan yang masih kesulitan untuk menerapkan metode *ABC* karena kesulitan dalam implementasi metode tersebut. Metode *ABC* merupakan sistem yang kompleks dan membutuhkan banyak catatan perhitungan.

UKM Kerupuk Cita Rasa adalah suatu industri yang bergerak dibidang produksi dan penjualan berupa kerupuk Palembang dan kerupuk nasi yang siap untuk dikonsumsi oleh umum. UKM Kerupuk Cita Rasa melakukan kegiatan



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produksinya setiap hari. Kegiatan yang dilakukan oleh UKM Kerupuk Cita Rasa mulai dari memproduksi, mencetak, mengukus, menjemur, menggoreng kemudian pembungkusan dan dilanjutkan dengan proses penjualan atau melakukan pemasaran. UKM Kerupuk Cita Rasa mempunyai banyak aktivitas tetapi dalam pengumpulan harga pokok produksinya menggunakan metode tradisional, sehingga mengindikasikan ketidakakuratan dan tidak tepatnya perhitungan karna banyaknya aktivitas. Pada UKM Kerupuk Cita Rasa selama 5 tahun terjadi penurunan penjualan sehingga mengakibatkan kurangnya laba, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data UKM Kerupuk Cita Rasa per produksinya (1 Hari)
Pada tahun 2017-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 3.000.000	Rp 1.800.000
Biaya	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000	Rp 2.000.000	Rp 1.400.000
Laba	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000	Rp 1.000.000	Rp 400.000

Sumber: UKM Kerupuk Cita Rasa Sekali Produksi (1 Hari) Pada Tahun 2017-2021

Bersadarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik UKM Kerupuk Cita Rasa yaitu bapak Aan. Pada tahun 2017, 2018, dan 2019 UKM Kerupuk Cita Rasa memproduksi sebanyak 200 kg dengan pendapatan Rp 6.000.000, biaya yang dikeluarkan pada saat itu sebesar Rp 3.500.000 dan laba yang diperoleh sebesar Rp 2.500.000. Namun pada tahun 2020 perusahaan mulai mengalami penurunan jumlah produksi sebanyak 100 kg dengan pendapatan Rp 3.000.000, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.000.000 dan laba yang diperoleh sebesar Rp 1.000.000. Kemudian pada tahun 2021 terjadi lagi penurunan jumlah produksi, perusahaan hanya memproduksi sebanyak 50 kg dengan pendapatan Rp 1.800.000, biaya



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dikeluarkan sebesar Rp 1.400.000 dan laba yang diperoleh sebesar Rp 400.000. Berdasarkan penjelasan bapak Aan penurunan jumlah produksi disebabkan karena kurangnya penjualan dipasaran, pada saat itu harga BBM mulai naik yang membuat berkurangnya tenaga pemasaran apalagi saat itu masa covid-19. Selain itu, harga bahan baku juga naik yang membuat perusahaan mengambil alternatif dengan mengurangi besarnya ukuran kerupuk yang semula 5 cm dikecilkan menjadi 3 cm mengingat besarnya biaya yang dikeluarkan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan penjualan dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Penjualan UKM Kerupuk Cita Rasa Per Produksinya (1 Hari)
Pada tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Kerupuk yang Terjual		Total Penjualan	Laba
	Kerupuk Palembang	Kerupuk Nasi		
2017	10.000 unit	10.000 unit	20.000 unit	Rp 2.500.000
2018	10.000 unit	10.000 unit	20.000 unit	Rp 2.500.000
2019	10.000 unit	10.000 unit	20.000 unit	Rp 2.500.000
2020	5.000 unit	5.000 unit	10.000 unit	Rp 1.000.000
2021	3.000 unit	3.000 unit	6.000 unit	Rp 400.000

Sumber: UKM Kerupuk Cita Rasa Sekali Produksi (1 Hari) Pada Tahun 2017-2021

Dari data diatas terjadi penurunan penjualan yang akan berakibat pada penurunan laba. Hal ini bisa diakibatkan karena beberapa hal yaitu penetapan harga jual yang terlalu tinggi atau rendah, turunnya jumlah unit terjual atau kuantitas penjualan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh dan biaya usaha yang dibayar perusahaan mengalami peningkatan tanpa disertai dengan adanya peningkatan penjualan, maka perolehan laba akan mengalami penurunan. Terjadinya penurunan ini disebabkan karena kesalahan ketidakakuratan dalam

menentukan metode penetapan harga jual. Hal ini dapat diindikasikan dari hal-hal seperti UKM Kerupuk Cita Rasa memiliki pendapatan, biaya dan laba yang lebih rendah dari UKM lain dan UKM Kerupuk Cita Rasa memiliki harga dan jumlah produksi yang rendah dibanding UKM lain, dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Perbandingan UKM Kerupuk Cita Rasa dengan UKM Produk Sejenis
Per produksinya (1 Hari)

UKM	Pendapatan	Biaya	Laba	Harga	Jumlah Produksi
Cita Rasa (2012)	Rp 1.800.000	Rp 1.400.000	Rp 400.000	Rp 3.000/bks	50 kg
Si Bungsu (2016)	Rp 5.400.000	Rp 3.900.000	Rp 1.500.000	Rp 3.000/bks	150 kg
Madani (2013)	Rp 4.500.000	Rp 3.345.000	Rp 1.155.000	Rp 3.000/bks	125 kg
Kaheman (2021)	Rp 3.600.000	Rp 2.700.000	Rp 900.000	Rp 3.000/bks	100 kg
Damai (2012)	Rp 1.200.000	Rp 880.000	Rp 320.000	Rp 4.000/bks	35 kg

Sumber: UKM Kerupuk Cita Rasa dan UKM Produk Sejenis Per Produksi (1 Hari), 2022

Dari perbandingan diatas menunjukkan UKM Kerupuk Cita Rasa pendapatan, biaya dan labanya lebih kecil dari UKM Kerupuk Si Bungsu, UKM Kerupuk Madani dan UKM Kerupuk Kaheman namun lebih besar dari UKM Kerupuk Damai, dan harga UKM Kerupuk Cita Rasa lebih rendah dari UKM Kerupuk Damai, namun setara dengan UKM Kerupuk Si Bungsu, UKM Kerupuk Madani dan UKM Kerupuk Kaheman. Pada UKM Kerupuk Cita Rasa, UKM Kerupuk Si Bungsu, UKM Kerupuk Madani dan UKM Kerupuk Kaheman penjualan kerupuk dibungkus dengan plastik di isi 10 unit dengan harga Rp 3.000 per bungkusnya kepada tenaga pemasaran dan harga Rp 4.000 per bungkusnya kepada pemilik warung dan pemilik warung menjual dengan harga Rp 5.000 per

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bungkusnya, namun pada UKM Kerupuk Damai penjualan kerupuk dibungkus dengan plastik di isi 9 unit di jual langsung kepada pemilik warung dengan harga Rp 4.000 per bungkusnya dan pemilik warung menjual dengan harga Rp 5.000 perbungkusnya. Sedangkan jumlah produksi UKM Kerupuk Cita Rasa lebih sedikit dari UKM Kerupuk Si Bungsu, UKM Kerupuk Madani, dan UKM Kerupuk Kaheman namun lebih banyak dari UKM Kerupuk Damai.

Jumlah produksi menggambarkan apa yang bisa dijual oleh perusahaan jika jumlah produksi UKM Kerupuk Cita Rasa lebih sedikit dibanding UKM Kerupuk Si Bungsu, UKM Kerupuk Madani dan UKM Kerupuk Kaheman itu artinya perusahaan memprediksi hanya segitu yang bisa dijual karena harga jual perusahaan yang terlalu tinggi atau rasa kerupuk UKM Kerupuk Cita Rasa ini yang kurang, atau karena ukuran kerupuk yang dikurangkan perusahaan karena mengingat naiknya biaya bahan baku. Hal ini mengindikasikan adanya kesalahan dalam penentuan harga dan metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi. Untuk itu metode tradisional yang digunakan UKM Kerupuk Cita Rasa tidak dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produksi secara akurat sehingga akan berimbas pada ketidakakuratan dalam penentuan harga jual produk dan besarnya laba yang diinginkan karena sistem tradisional belum mampu menghasilkan biaya yang relevan sementara kebutuhan perusahaan yang semakin bersaing dalam menentukan harga jual.

Oleh sebab itu, UKM Kerupuk Cita Rasa harus melakukan perhitungan biaya yang lebih akurat demi pencapaian laba yang maksimal dan untuk meraih keunggulan kompetitif diantara pesaing-pesaing yang sejenis. Perusahaan dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menggunakan metode *ABC* untuk perhitungan biaya yang lebih akurat. UKM Kerupuk Cita Rasa telah memenuhi persyaratan dalam penerapan metode *ABC* karena memiliki banyak aktivitas dengan produk yang berbeda atau diversifikasi produk dan berada dalam lingkungan persaingan yang kompetitif.

Sehingga pentinglah untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi secara lebih akurat agar tidak salah dalam penentuan harga jual karena nantinya akan berimbas terhadap laba. Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* Guna Meningkatkan Laba Usaha (Studi Kasus pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru?
2. Bagaimana Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing (ABC)* pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru?
3. Bagaimana Peran Harga Pokok Produksi dalam Meningkatkan Laba Usaha pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Harga Pokok Produksi pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru.
2. Untuk Mengetahui Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing (ABC)* pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru.
3. Untuk Mengetahui Sejauh mana Harga Pokok Produksi Berperan dalam Meningkatkan Laba Usaha pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini bagi penulis dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dalam menerapkan dan membandingkan ilmu sesuai teori yang didapat selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan fakta yang terjadi dilapangan.
2. Bagi UKM Kerupuk Cita Rasa
Penelitian ini bagi UKM Kerupuk Cita Rasa untuk membandingkan perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh UKM Kerupuk Cita Rasa



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dengan metode *Activity Based Costing (ABC)* guna meningkatkan laba usaha.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini bagi Universitas dapat berguna sebagai referensi dimasa mendatang baik itu untuk perbandingan maupun acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka manfaat dalam penelitian ini yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Unsur-unsur yang dimuat dalam bab ini yaitu: latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar dan bahan acuan dalam penelitian, ada juga penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang desain penelitian, variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.



BAB IV

: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil dan pembahasan analisis data berisikan mengenai metode *Activity Based Costing (ABC)*.

BAB V

: PENUTUP

Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran atas hasil dari penelitian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. Akuntansi Biaya

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Surjadi (2013:1) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya. Akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.

Menurut Siregar dkk “Akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan”. Di sisi lain Siregar mengatakan “Akuntansi biaya bertujuan untuk menghitung harga pokok penjualan dalam suatu periode. Harga pokok penjualan kemudian akan dibandingkan dengan pendapatan untuk menghitung laba”. Menurut Supriyono (2018:12) menjelaskan akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam monitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Siklus akuntansi biaya diawali dengan melakukan kegiatan proses mencatat biaya, mengklasifikasikan biaya atau menggolongkan biaya, melakukan pengkasan dan penyajian terhadap biaya dari biaya bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2.12 Fungsi dan Tujuan Akuntansi Biaya

Maghfirah dan BZ (2016) menjelaskan bahwa yang merupakan tujuan dari akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk:

1. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan
2. Perencanaan dan pengendalian biaya
3. Pengambilan keputusan bagi manajemen

William dalam Maghfirah dan BZ (2016) menyatakan bahwa akuntansi biaya memiliki empat tujuan yaitu:

1. Anggaran

Anggaran memainkan peran penting dalam mempengaruhi perilaku individu-individu dan kelompok disetiap tingkatan proses manajemen, misalnya memotivasi kerja para pelaksana didalam melaksanakan tugas-tugas dalam pencapaian tujuan kerja, evaluasi kerja dan sebagainya.

2. Pengendalian Biaya

Tanggung jawab atas pengendalian biaya sebaiknya diberikan kepada individu-individu tertentu yang juga bertanggung jawab untuk menganggarkan biaya yang berada dibawah kendali mereka. Misalnya untuk bertanggung jawab terhadap biaya produksi adalah manajer produksi yang membuat anggaran biaya produksi.

3. Penetapan Harga

Kebijakan penetapan biaya oleh manajemen idealnya memastikan pemulihan atas semua biaya dan mencapai laba dalam kondisi yang sulit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekalipun. Meskipun penawaran dan permintaan biayanya merupakan faktor penentu dalam penetapan harga, penetapan harga jual yang menguntungkan memerlukan pertimbangan atas biaya. Jadi bagian produksi harus menekan biaya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba. Misalnya dengan mencari bahan baku dengan harga murah akan tetapi memiliki kualitas yang baik.

4. Menetapkan Laba

Akuntansi biaya digunakan untuk menghitung biaya output yang dijual selama suatu periode, biaya ini dan biaya-biaya lain dibandingkan dengan pendapatan untuk menghitung laba. Jadi harga jual suatu produk harus lebih tinggi dari pada harga produksinya. Misalnya harga jual suatu barang dari harga pokok produksinya.

Menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah Abdullah (2013:4) menyatakan tujuan atau manfaat akuntansi biaya adalah menyajikan informasi yang berguna kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan dari akuntansi biaya sangatlah berguna untuk pemakainya, yaitu sebagai berikut:

a. Penentuan Harga Pokok

Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian-bagian (*departments*) atau dirinci lagi menurut pusat-pusat biaya (*cost pools*), produk dan jasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b.

Perencanaan Biaya

Perencanaan merupakan bagian untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek. Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang dapat membantu manajemen dalam membuat keputusan operasi jangka pendek dan keputusan alokasi sumber daya jangka panjang dan merumuskan strategi-strategi untuk masa yang akan datang antara lain mengenai: harga jual dan *volume* penjualan, tingkat keuntungan produk, pembelian, belanja barang modal dan perluasan pabrik.

c.

Pengendalian Biaya

Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara hasil yang diperoleh dengan yang direncanakan. Perbandingan antara hasil yang sesungguhnya dengan anggaran yang disusun, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efisiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk. Di samping itu, para manajer dapat mengadakan tindakan perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan yang timbul dari hasil perbandingan tersebut

d.

Dasar untuk Pengambilan Keputusan yang Khusus

Akuntansi biaya memberikan informasi biaya yang berbeda agar dapat dibandingkan dengan pendapatan dari berbagai tindakan alternatif yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan dipilih oleh manajemen. Berdasarkan informasi ini maka manajemen dapat membuat keputusan-keputusan perencanaan yang menyangkut masalah-masalah khusus seperti: membuat produk baru, menghentikan atau meneruskan suatu produk, menerima atau menolak pesanan-pesanan tertentu, membeli atau membuat sendiri dan menjual langsung atau memproses lebih lanjut sebuah produk.

2. Biaya Produksi

2.1 Pengertian Biaya

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu Mulyadi (2016:8). Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva Mulyadi (2016:10).

Dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomi yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Sesuatu yang diukur dengan satuan uang dan diorbankan untuk menjadi sumber dalam kegiatan ekonomi dan digunakan untuk tujuan tertentu baik yang sudah terjadi ataupun kemungkinan akan terjadi merupakan biaya.

Unsur-unsur yang menjadi pokok dalam pengertian biaya yaitu memiliki empat unsur pokok mengenai biaya tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2016: 8)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Bustami dalam Ningsih (2018) mengatakan pengklasifikasian yang umum digunakan adalah biaya dalam dalam hubungan dengan sebagai berikut:

1. Biaya dalam hubungan dengan produk

Dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi terdiri atas:

- a. Biaya bahan baku langsung, adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
- b. Biaya tenaga kerja langsung, adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
- c. Biaya *overhead* pabrik, adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung akan tetapi membantu dan mengubah bahan menjadi produk jadi. Biaya *overhead* dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Bahan baku tidak langsung (bahan pembantu atau penolong), adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

- 2) Tenaga kerja tidak langsung, adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
- 3) Biaya tidak langsung lainnya, adalah biaya selain bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Setiap perusahaan menghasilkan barang dan jasa selalu melibatkan unsur biaya yang berbeda-beda yang mana penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Untuk menunjang perincian biaya secara efisien, perlu diuraikan penggolongan biaya secara jelas demi menghitung dari kekeliruan yang terjadi.

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut karena dalam akuntansi biaya dikenal sebagai: *diferrent cost fordifferent purpose*.

Menurut Mulyadi (2016:13) Penggolongan biaya digolongkan kedalam 5 golongan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Objek Pengeluaran

Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Penggolongan menurut objek pengeluaran merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengeluaran, misalnya pengeluaran yang berhubungan dengan telepon disebut “biaya telepon”.

- b. Menurut fungsi pokok dalam perusahaan.

Biaya dapat digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu:

- 1) Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat digolongkan kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
- 2) Biaya pemasaran, yaitu biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya sampel, dll.
- 3) Biaya administrasi dan umum, yaitu biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan produksi dan pemasaran produk, contohnya gaji bagian akuntansi, gaji personalia, dll.

- c. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Ada 2 golongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, yaitu sebagai berikut:

- 1) Biaya Langsung (*direct cost*), merupakan biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terjadi dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*), biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik.
- d. Menurut perilaku kaitannya dengan perubahan *volume* kegiatan.

Biaya dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

- 1) Biaya tetap (*fixed cost*), biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu, contohnya: gaji direktur produksi.
- 2) Biaya variabel (*variable cost*), biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan dan aktivitas, contohnya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- 3) Biaya semi variabel, biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel, contohnya: biaya listrik yang digunakan.
- 4) Biaya semi *fixed*, biaya yang tetap untuk tingkat *volume* kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada *volume* produksi tertentu.
- e. Menurut jangka waktu manfaatnya.

Biaya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada periode akuntansi atau pada periode akuntansi yang akan datang.

- 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi.

Ahmad (2012:23) menyatakan bahwa klasifikasi biaya diperlukan untuk menyampaikan dan menyajikan data biaya agar berguna bagi manajemen dalam mencapai berbagai tujuannya.

2.2.3 Pembebanan Biaya

Menurut Hansen dan Mowen dan Ningsih (2018) pembebanan biaya dapat dilakukan melalui 3 cara, yaitu:

- a. Penelusuran langsung (*direct tracing*) yaitu suatu proses pengidentifikasian dan pembebanan biaya yang berkaitan secara khusus dan fisik dengan suatu object melalui pengamatan fisik.
- b. Penelusuran penggerak (*driver tracing*) yaitu penggunaan penggerak untuk membeban biaya ke objek biaya. Penggerak adalah factor yang menyebabkan perubahan dalam penggunaan sumber daya dan memiliki hubungan sebab akibat dengan objek biaya.
- c. Alokasi (*allocation*) yaitu metode pembebanan biaya tidak langsung ke objek biaya. Oleh karena tidak terdapat hubungan sebab akibat, pengalokasian biaya tidak langsung didasarkan pada kemudahan atau beberapa asumsi yang berhubungan. Pembebanan biaya tidak langsung ke objek biaya secara arbitrer mengurangi keakuratan pembebanan secara keseluruhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen dalam Ningsih (2018) menyatakan harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Harga pokok produksi sering juga disebut biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Mursyidi (2016:29) penentuan harga pokok produk adalah pembebasan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang harga pokok produksi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah total semua biaya langsung maupun biaya tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi selama periode tertentu.

Penetapan harga pokok produksi yang tepat sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Karena apabila dalam penentuan harga pokok produksi tidak tepat maka kemungkinan perusahaan akan mengalami laba yang rendah atau bahkan mengalami kerugian.

Tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi menurut Garrison dan Noreen dalam Maghfirah & BZ (2016) sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan harga jual



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Untuk menetapkan efisien tidaknya suatu perusahaan
- c. Untuk menentukan kebijakan dalam penjualan
- d. Sebagai pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan baru
- e. Untuk perhitungan neraca

Perhitungan harga pokok produksi yang akurat sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan menyebabkan distorsi informasi biaya. Terdapat dua kemungkinan yang akan ditemui apabila perusahaan tidak teliti dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, yaitu:

1. Harga pokok produksi yang diperhitungkan terlalu tinggi. Perusahaan yang tidak teliti dalam menghitung harga pokok produksi menjadi terlalu tinggi akan menimbulkan masalah bagi perusahaan, karena harga pokok produksi yang tinggi dapat menyebabkan harga jual produk dipasar menjadi mahal. Dengan harga jual yang tinggi tersebut, perusahaan akan sulit dalam memasarkan hasil produksinya dan kalah dalam persaingan bisnis dengan perusahaan lain, sebab konsumen akan lebih memilih produk sama dengan harga yang lebih rendah.
2. Harga pokok yang diperhitungkan terlalu rendah. Perusahaan yang tidak teliti dalam menghitung harga pokok produksi yang menyebabkan harga pokok produksi terlalu rendah dapat merugikan perusahaan itu sendiri. Harga pokok produksi yang rendah akan menyebabkan harga jual nya pun menjadi rendah. Di satu sisi produsen dapat menjual produknya dengan cepat karena harga jual yang rendah tetapi disisi lain hal ini dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

merugikan perusahaan karena pendapatan yang diperoleh tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi.

2.3.2 Unsur-Unsur Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang digunakan didalam kegiatan produksi. Perusahaan akan mengalokasikan biaya produksi untuk kepentingan produksinya. Biaya produksi memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Biaya bahan baku

Kegiatan pembuatan produk pasti memerlukan bahan baku. Oleh karena itu, perusahaan akan mengalokasikan biaya bahan baku untuk melakukan proses kegiatan produksinya. Biaya bahan baku adalah total biaya yang dikorbankan untuk pengolahan bahan utama produk yang diproduksi menjadi produk selesai.

Bahan baku meliputi bahan-bahan yang dipergunakan untuk memperlancar proses produksi atau disebut bahan baku penolong dan bahan baku pembantu. Bahan baku dibedakan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku langsung disebut dengan biaya bahan baku, sedangkan bahan baku tidak langsung disebut biaya *overhead* pabrik.

Dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya perolehan lainnya. Harga bahan baku terdiri dari harga beli ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut



dalam keadaan siap diolah. Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk.

b. Biaya tenaga kerja

Perusahaan yang melakukan kegiatan produksi selain bahan baku, akan memerlukan para tenaga kerja untuk melakukan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Tenaga kerja adalah fisik atau mental yang digunakan dalam membuat barang. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

c. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik juga penting diperhitungkan dalam kegiatan produksi. Biaya *overhead* pabrik adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa, selain biaya yang termasuk dalam biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya *overhead* pabrik yaitu biaya yang dikeluarkan yang dikelompokkan selain dari biaya-biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dan merupakan bagian dari biaya produksi. Biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi 3 golongan, antara lain:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya

Menurut sifatnya, biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan, yaitu :

a) Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong adalah biaya yang digunakan untuk bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau jika bahan tersebut menjadi bagian dari produk jadi memiliki nilai relatif kecil dibandingkan dengan harga pokok produksinya.

b) Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan adalah biaya yang digunakan untuk reparasi dan pemeliharaan seperti biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, dan lain-lain.

c) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang digunakan untuk tenaga kerja yang upahnya tidak diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

d) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya yang digunakan untuk ketika terjadinya penilaian terhadap aktiva tetap. Biaya termasuk kelompok ini adalah biaya-biaya *emplacement* pabrik, bangunan pabrik, mesin dan *equipment* dan aktiva tetap lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya-biaya asuransi gedung dan *emplacement*, asuransi kendaraan, dan lain-lain.

- f) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai

Biaya yang digunakan apabila ada biaya *overhead* pabrik yang memerlukan pengeluaran tunai secara langsung. Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN, dan lain-lain.

2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi

Menurut dari perilaku dalam hubungannya dengan perubahan *volume* kegiatan, biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Biaya *overhead* pabrik tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah ketika terjadi perubahan pada volume kegiatan.

- b) Biaya *overhead* pabrik variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang perubahannya sebanding dengan *volume* kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Biaya *overhead* pabrik semivariabel

Biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang perubahannya tidak sebanding dengan perubahan *volume* kegiatan.

3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen

Menurut dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a) Biaya *overhead* langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*)

Biaya *overhead* pabrik langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya hanya terjadi dan dinikmati oleh departemen tertentu.

- b) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expenses*)

Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya dapat dinikmati lebih dari satu departemen.

2.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan biasanya memakai metode tradisional, komponen-komponen harga pokok produk atau jasa terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

overhead baik yang bersifat tetap atau variabel. *Activity Based Costing (ABC)* muncul pada awal tahun 1987, metode perhitungan harga pokok produksi ini muncul sebagai respon terhadap tekanan kompetitif yang terkena ketidakakuratan dalam metode tradisional. Saat ini kedua metode tersebut yang digunakan dalam perusahaan untuk perhitungan harga pokok produksi, yaitu metode tradisional (*full costing dan variabel costing*) dan metode *ABC*.

Menurut Mulyadi (2016:17), dalam menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan, yaitu:

a. *Full Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

b. *Variabel Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

2. Sistem Biaya Tradisional

2.1 Pengertian Biaya Tradisional

Sistem biaya tradisional menurut Supriono (2018:263) hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksinya. Dalam sistem tradisional biaya produk terdiri dari tiga elemen biaya yaitu: biaya bahan baku,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan tenaga kerja merupakan biaya langsung yang pembebanannya dapat dilakukan secara akurat dengan menggunakan pelacakan langsung atau pelacakan *driver*. Sedangkan pembebanan biaya *overhead* pabrik akan menimbulkan masalah karena biaya *overhead* tidak memiliki hubungan masukan-keluaran yang dapat diobservasi secara fisik.

Tarif biaya *overhead* pabrik dalam sistem tradisional merupakan tarif biaya *overhead* tunggal untuk seluruh pabrik atau sekelompok tarif biaya *overhead* dengan berbagai tarif untuk departemen atau divisi yang berbeda. Tarif biaya *overhead* ini menggunakan aktivitas berdasarkan jumlah *output* untuk membebankan atau menyebarkan biaya *overhead* pabrik pada produk atau jasa. Sistem biaya tradisional menyebarkan biaya secara merata sehingga setiap objek biaya produk maupun jasa menerima jumlah yang sama.

Tarif biaya *overhead* pabrik yang berlaku di seluruh pabrik menggunakan satu tarif untuk seluruh operasi (pabrik atau kantor) untuk membebankan biaya dari sumber daya tidak langsung pada produk atau jasa. Dasar yang dipilih untuk membebankan biaya *overhead* pabrik biasanya adalah total jam tenaga kerja langsung atau biaya tenaga kerja langsung dari pabrik atau operasi. Tarif biaya *overhead* yang berlaku di seluruh pabrik ditentukan dengan membagi total biaya *overhead* yang dianggarkan dengan total jam tenaga kerja langsung atau total biaya tenaga kerja langsung yang dianggarkan. Tarif biaya *overhead* yang berlaku di seluruh bagian pabrik mengasumsikan bahwa seluruh produk atau jasa memperoleh keuntungan dari mengasumsikan biaya *overhead* secara



proporsional terhadap jumlah aktivitas yang dipilih (penggerak) untuk membebankan biaya *overhead*.

Metode tarif biaya *overhead* per departemen menggunakan penggerak berdasarkan *volume* yang terpisah-pisah untuk menentukan tarif biaya *overhead* pada setiap departemen produksi. Setiap departemen dapat menggunakan penggerak yang berbeda atau sama dengan satu tarif biaya *overhead* untuk tiap departemen. Biaya produk berdasarkan tarif per departemen cenderung lebih akurat dari pada berdasarkan tarif yang berlaku di seluruh bagian perusahaan karena tarif per departemen dapat menunjukkan perbedaan dalam jumlah dan jenis sumber daya yang di konsumsi selama proses produksi produk di departemen yang berbeda.

Sistem biaya tradisional dirancang untuk menentukan biaya produk secara keseluruhan, bukan berdasarkan karakteristik-karakteristik unit produksi dalam operasi yang berbeda, menggunakan penggerak biaya yang berlaku di seluruh bagian perusahaan atau per departemen dan mengabaikan perbedaan dalam aktivitas untuk produk atau proses produksi yang berbeda dalam pabrik atau departemen, menggunakan *volume* aktivitas untuk seluruh operasi seperti jam atau nilai dolar (satuan mata uang) tenaga kerja sebagai dasar untuk mendistribusikan biaya *overhead* ke seluruh produk sementara aktivitas tertentu adalah bagian kecil dari aktivitas produksi keseluruhan dan kurang menekankan analisis produk jangka panjang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.4.2 Keterbatasan Sistem Biaya Tradisional

Sistem perhitungan biaya tradisional cukup memadai ketika teknologi stabil, ragam produk terbatas, serta biaya tenaga kerja dan bahan baku langsung mendominasi biaya produk. Ketika perubahan lingkungan manufaktur dan bisnis mengalami kemajuan di bidang teknologi produksi, perubahan lingkungan kompetitif, ekspansi dalam diversitas produk, dan kenaikan yang luar biasa dalam jumlah dan kategori biaya *overhead* telah membuat sistem perhitungan biaya tradisional tidak lagi menjadi perhitungan biaya produk yang akurat dan dapat diandalkan.

Keterbatasan utama sistem penentuan biaya tradisional adalah penggunaan tarif tunggal (tarif yang berlaku diseluruh pabrik) dan tarif *overhead* per departemen. Penggunaan kedua tarif ini menyebabkan penentuan biaya produksi tidak akurat, khususnya pada perusahaan dengan operasi produksi yang kompleks (perusahaan dengan beragam produk atau proses produksi yang heterogen). Sistem biaya tradisional cenderung membuat penyesuaian dengan menggunakan intuisi dan cenderung kurang tepat atas informasi biaya berdasarkan *volume* tanpa memahami dampak keseluruhannya sehingga mendistorsi informasi biaya. Informasi biaya yang tidak akurat dapat mengarah pada hasil-hasil strategis yang tidak diinginkan seperti keputusan lini produk yang salah, penetapan harga yang tidak realistis dan alokasi sumber daya yang tidak efektif.

2.4.3 Kelemahan Sistem Biaya Tradisional

Menurut Rudianto (2013:159) kelemahan sistem biaya tradisional adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Sistem biaya tradisional terlalu menekankan pada tujuan penentuan harga pokok produk yang dijual. Akibatnya, sistem ini hanya menyediakan informasi yang relatif sangat sedikit untuk mencapai keunggulan dalam persaingan global.
- b. Berkaitan dengan biaya *overhead*, sistem biaya tradisional terlalu memusatkan pada distribusi dan alokasi biaya *overhead* ketimbang berusaha keras mengurangi pemborosan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.
- c. Sistem biaya tradisional tidak mencerminkan sebab akibat biaya karena sering kali beranggapan bahwa biaya ditimbulkan oleh faktor tunggal, seperti volume produk atau jam kerja langsung.
- d. Sistem biaya tradisional sering kali menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi sehingga mengakibatkan pembuatan keputusan yang justru menimbulkan konflik dengan keunggulan perusahaan.
- e. Sistem biaya tradisional menggolongkan biaya langsung dan tidak langsung serta biaya tetap dan variabel hanya berdasarkan faktor penyebab tunggal, yaitu volume produk. Padahal dalam lingkungan teknologi maju, metode penggolongan tersebut menjadi kabur karena biaya dipengaruhi oleh berbagai aktivitas.
- f. Sistem biaya tradisional menggolongkan suatu perusahaan ke dalam pusat-pusat pertanggungjawaban dalam suatu perusahaan dengan menggunakan standar tertentu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- g. Sistem biaya tradisional tidak banyak memerlukan alat-alat dan teknik-teknik yang canggih dalam sistem informasi dibandingkan pada lingkungan teknologi maju.
- h. Sistem biaya tradisional kurang menekankan pentingnya daur hidup produk. Hal ini dibuktikan dengan perlakuan akuntansi biaya tradisional terhadap biaya aktivitas. Biaya-biaya tersebut diperlukan sebagai biaya periode sehingga menyebabkan terjadinya distorsi harga pokok produk.

2.5 Activity Based Costing System (ABC)

2.5.1 Pengertian Activity Based Costing (ABC)

Menurut Hongren *Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada diperusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan penggunaan dari aktivitas tersebut.

Menurut Samryn (2013:156) *ABC* merupakan suatu metode yang membentuk kumpulan biaya untuk tiap kegiatan utama dalam suatu organisasi melalui dua tahap. Tahap pertama meliputi identifikasi pusat-pusat aktivitas sebagai *cost driver* dan yang kedua mengalokasikan biaya *overhead* pada setiap aktivitas.

2.5.2 Konsep-Konsep Activity Based Costing System

Sistem *ABC* adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Sistem *ABC*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Dalam Penerapan sistem *ABC* setiap biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung kepada objek biaya dari setiap aktivitas yang kemudian pada akhirnya akan dialokasikan kepada objek biaya berdasarkan konsumsi dari masing-masing aktivitas tersebut. Aktivitas adalah kejadian, tugas, atau sebuah pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Aktivitas ini mengonsumsi sumber daya yang ada di perusahaan.

Contoh dari aktivitas dalam perusahaan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan mesin untuk kegiatan produksi.
- b. Membuat jadwal kegiatan produksi.
- c. Memesan bahan baku atau perlengkapan ke pemasok.
- d. Merancang produk.
- e. Memeriksa kualitas dari barang jadi yang dihasilkan.

Adapun objek biaya adalah sesuatu yang menyebabkan biaya tersebut akan diukur, misalnya : produk, pelanggan, departemen, dan lain-lain.

ABC menghitung biaya produk dan membebankan biaya produk sesuai dengan objek biayanya, berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa. Oleh sebab itu penerapan *ABC* akan mendukung proses pengambilan keputusan-keputusan strategis dalam perusahaan seperti: keputusan tentang harga, dan proses efisiensi yang dilakukan perusahaan karena penerapan *ABC* mengharuskan perusahaan untuk melakukan identifikasi dan perbaikan atas seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pada sebuah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



perusahaan. Sistem *ABC* mengasumsikan bahwa aktivitas-aktivitaslah yang mengkonsumsi sumber daya dan bukannya produk.

Konsep yang mendasari sistem *ABC* menurut Morse dkk dalam Kumar dan Zander (2017:2) adalah:

- a. Kegiatan yang dilakukan untuk mengisi kebutuhan pelanggan mengkonsumsi sumber daya yaitu biaya.
- b. Biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas harus diserahkan biaya atas dasar unit kegiatan yang dikonsumsi oleh tujuan biaya. Tujuan biaya biasanya suatu produk atau layanan yang diberikan kepada pelanggan.

2.5.3 Kondisi yang Mendukung Penerapan Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Beberapa tanda yang membuat *ABC* sebaiknya diterapkan menurut Hongren dkk (2015:184) adalah:

- a. Jumlah biaya tidak langsung yang signifikan dialokasikan menggunakan satu atau dua kelompok biaya.
- b. Semua atau kebanyakan biaya tidak langsung merupakan biaya pada tingkat unit produksi yakni hanya sedikit biaya tidak langsung yang berada pada tingkatan biaya kelompok produksi, biaya pendukung produk atau biaya pendukung fasilitas.
- c. Terdapat perbedaan akan permintaan sumber daya oleh masing-masing produk akibat adanya perbedaan *volume* produksi, tahap-tahap pemrosesan, ukuran kelompok produksi atau kompleksitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Produk yang dibuat dan dipasarkan perusahaan menunjukkan keuntungan yang rendah sementara produk yang kurang sesuai untuk dibuat dan dipasarkan perusahaan justru memiliki keuntungan yang tinggi.
- e. Staf bagian operasional memiliki perbedaan pendapat yang signifikan dengan staf akuntansi mengenai biaya manufaktur dan biaya pemasaran barang dan jasa.

Kondisi-kondisi yang mendasari penerapan sistem *ABC* menurut Supriono:

- a. Perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk
 Perusahaan yang hanya menghasilkan satu jenis produk tidak memerlukan sistem *ABC* karena tidak timbul masalah keakuratan pembebanan biaya. Jika perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk dengan menggunakan fasilitas yang sama, maka biaya *overhead* pabrik merupakan biaya bersama untuk seluruh produk yang dihasilkan. Masalah ini dapat diselesaikan dengan menggunakan sistem *ABC* karena sistem *ABC* menentukan *driver-driver* biaya untuk mengidentifikasi biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi oleh masing-masing produk.
- b. Biaya *overhead* pabrik berlevel non unit jumlahnya besar
 Biaya berbasis non unit harus merupakan persentase signifikan dari biaya *overhead* pabrik. Jika biaya-biaya berbasis non unit jumlahnya kecil, maka sistem *ABC* belum diperlukan sehingga perusahaan masih dapat menggunakan sistem biaya *full costing*.

Diversitas produk mengakibatkan rasi-rasio konsumsi antara aktivitas-aktivitas berbasis unit dan non unit berbeda-beda. Jika dalam suatu

perusahaan mempunyai diversitas produk, maka diperlukan penerapan *ABC*. Namun jika berbagai jenis produk menggunakan aktivitas-aktivitas berbasis unit dan non unit dengan rasio relatif sama, berarti diversitas produk relatif rendah sehingga tidak ada masalah jika digunakan sistem biaya *full costing*.

2.5.4 Identifikasi Aktivitas pada Sistem ABC

Konsep dasar *ABC* menyatakan bahwa biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Karena itu, aktivitas merupakan fokus utama sistem *ABC*, dan identifikasi merupakan langkah penting dalam perancangan sistem *ABC*. Aktivitas menurut Hansen dan Mowen dalam Ningsih (2018) merupakan tindakan-tindakan yang diambil atau pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan dalam perusahaan. Hansen dan Mowen mengungkapkan aktivitas-aktivitas yang telah diidentifikasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Aktivitas tingkat unit (*unit level activities*)

Aktivitas tingkat unit merupakan aktivitas yang dilakukan setiap suatu unit produk yang diproduksi. Biaya aktivitas unit level bersifat proporsional dengan jumlah unit produksi. Contohnya pemesanan dan perakitan adalah aktivitas yang dikerjakan tiap kali suatu unit dikerjakan.

b. Aktivitas tingkat *batch* (*batch level activities*)

Aktivitas tingkat *batch* merupakan aktivitas yang dilakukan setiap *batch* barang diproduksi. Dimana *batch* adalah sekelompok produk/jasa yang diproduksi dalam satu kali proses, tanpa memperhatikan berapa unit yang ada dalam *batch* tersebut. Biaya pada *batch* level ini tergantung pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



jumlah *batch* yang diproses dan bukannya pada jumlah unit produksi, jumlah unit yang dijual, atau ukuran *volume* yang lain. Biaya aktivitas tingkat *batch* bervariasi dengan jumlah *batch* tetapi tetap terhadap unit pada setiap *batch*. Contoh aktivitas tingkat *batch* adalah penyetelan, pengawasan, jadwal produksi dan penanganan bahan. Basis pembebanan biaya aktivitas ke produk yang menggunakan jumlah *batch* disebut *batch related activity driver*.

Aktivitas tingkat produk (*product level activity*)

Aktivitas tingkat produk merupakan aktivitas yang dilakukan karena diperlukan untuk mendukung berbagai produk yang diproduksi oleh perusahaan. Contoh biaya aktivitas tingkat produk adalah perubahan teknik, pengembangan prosedur, pengujian produk, pemasaran produk, rekayasa teknik produk, pengiriman dan lain-lain.

d. Aktivitas tingkat fasilitas (*facility level activity*)

Aktivitas tingkat fasilitas merupakan aktivitas yang menopang proses manufaktur secara umum, yang diperlukan untuk menyediakan fasilitas atau fasilitas pabrik untuk memproduksi, dimana fasilitas adalah sekelompok sarana dan prasarana yang dimanfaatkan untuk proses pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya aktivitas ini tidak berhubungan dengan unit, *batch* atau bauran produksi. Contoh aktivitas tingkat fasilitas adalah manajemen pabrik, tata letak, pendukung program komunitas, keamanan, pajak kekayaan dan penyusutan di pabrik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.55 Analisis Penggerak pada Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

Aktivitas menurut Blocher dkk dalam Ningsih (2018) adalah perbuatan, tindakan atau pekerjaan spesifik yang dilakukan. Suatu pekerjaan dapat berupa tindakan atau kumpulan dari beberapa tindakan.

- a. Penggerak biaya menurut Blocher yaitu masalah faktor yang menyebabkan atau menghubungkan perubahan biaya dari aktivitas. Karena penggerak biaya menyebabkan atau berhubungan dengan perubahan biaya, jumlah penggerak biaya terukur atau terhitung adalah dasar yang sangat baik untuk membebankan biaya sumber daya pada aktivitas dan biaya satu atau lebih aktivitas pada aktivitas atau objek biaya lainnya.
- b. Penggerak biaya konsumsi sumber daya (*resource consumption cost driver*) adalah ukuran jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh semua aktivitas. Penggerak biaya ini digunakan untuk membebankan biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh atau terkait dengan suatu aktivitas ke aktivitas atau tempat penampungan biaya tertentu.

2.56 Manfaat Sistem *Activity Based Costing* (ABC)

ABC membantu mengurangi distorsi yang disebabkan oleh alokasi biaya konvensional. ABC juga memberikan pandangan yang jelas tentang bagaimana komposisi perbedaan produk, jasa dan aktivitas perusahaan yang memberikan kontribusi sampai lini yang paling dasar dalam jangka panjang. Manfaat ABC menurut Supriyono (2018:280) yaitu:

- a. Menentukan biaya produk secara lebih akurat
- b. Meningkatkan mutu pembuatan keputusan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- c. Menyempurnakan perencanaan strategis
- d. Meningkatkan kemampuan yang lebih baik untuk mengelola aktivitas-aktivitas melalui penyempurnaan berkesinambungan.

Sedangkan manfaat *ABC* menurut Mulyadi (2016:94) yaitu:

- a. Menyediakan informasi berlimpah tentang aktivitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk dan jasa bagi customer.
- b. Menyediakan fasilitas untuk menyusun dengan cepat anggaran berbasis aktivitas (*activity based budget*)
- c. Menyediakan informasi biaya untuk memantau implementasi rencana pengurangan biaya
- d. Menyediakan secara akurat dan multidimensi biaya produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.5.7 Kelebihan dan Kekurangan Sistem Activity Based Costing

Sistem *ABC* memiliki beberapa kelebihan menurut Hansen dan Mowen dalam Ningsih (2018) antara lain:

- a. Sistem *ABC* dapat memperbaiki distorsi yang melekat dalam informasi biaya konvensional berdasarkan alokasi yang hanya menggunakan penggerak yang dilakukan oleh *volume*.
- b. Sistem *ABC* lebih jauh mengakui hubungan sebab akibat antara penggerak biaya dengan kegiatan.
- c. Sistem *ABC* menghasilkan banyak informasi mengenai kegiatan dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Sistem *ABC* menawarkan bantuan dalam memperbaiki proses kinerja yang menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengidentifikasi kegiatan yang banyak pekerjaan.
- e. Sistem *ABC* menyediakan data-data yang relevan hanya jika biaya setiap kegiatan adalah sejenis dan benar-benar proposional.

Kekurangan Sistem *Activity Based Costing (ABC)*. Menurut Hansen dan Mowen dalam Ningsih (2018) kekurangan sistem *ABC* sebagai berikut:

- a. Dengan menggunakan sistem *ABC* manajer dapat mengasumsikan penghapusan produk bervolume rendah. Menggantinya dengan produk baru yang lebih matang dan memiliki margin yang lebih tinggi, yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun strategi pemotongan biaya akan meningkatkan margin jangka pendek manajer mungkin memerlukan penggunaan waktu dan anggaran lebih banyak untuk tujuan pengembangan serta perbaikan mutu produk barunya.
- b. *ABC* dapat mengakibatkan kesalahan konsepsi mengenai penurunan biaya penanganan pesanan penjualan dengan mengeliminasi pesanan kecil yang menghasilkan margin lebih rendah, sementara strategi ini mengurangi jumlah pesanan penjualan, pelanggan mungkin lebih sering menginginkan pengiriman dalam jumlah kecil bila dibandingkan dengan interval pemesanannya. Jika terdapat perusahaan pesaing yang mau memenuhi kebutuhan mereka, sebaliknya jika pelanggan lebih menyukai dalam jumlah kecil, manajer harus mempelajari kegiatan yang terlibat untuk dapat mengetahui jika terdapat kegiatan yang tidak bernilai.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Sistem *ABC* secara khusus tidak menyesuaikan diri secara khusus dengan prinsi-prinsip akuntansi. *ABC* mendorong biaya non produk, oleh karena itu banyak perusahaan menggunakan *ABC* untuk analisis internal dan terus menggunakan sistem konvensional untuk pelaporan eksternal.
- d. Penekanan informasi *ABC* dapat juga menyebabkan manajer secara konstan mendorong pengurangan biaya.
- e. *ABC* tidak mendorong identifikasi dan penghapusan kendala yang menyebabkan keterlambatan dan kelebihan.

2.6 Laba

Menurut Hendriksen (2014:179) laba adalah selisih antara harga penjualan dengan jumlah biaya atau harga pokok. Seandainya harga penjualan lebih besar dari jumlah biaya, maka selisihnya merupakan laba dan sebaliknya jika seandainya jumlah penjualan lebih kecil dari biaya maka selisihnya merupakan kerugian atau rugi.

Laba merupakan tujuan utama setiap perusahaan dalam melakukan bisnisnya. Harahap (2018:113) mengemukakan bahwa “kelebihan penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi”. Sementara pengertian laba yang diikut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba adalah naiknya nilai equinity dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil



atau investasi dari pemilik. Laba merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja operasional perusahaan, tujuan jangka panjang dari perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan memperoleh laba yang sebesar-besarnya.

Peningkatan nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan, sehingga pemilik perusahaan akan mendorong manajer agar bekerja lebih keras dengan menggunakan berbagai intensif untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Indriani dkk, 2014). Pengertian profitabilitas produk adalah laba yang diperoleh dari hasil penjualan produk barang atau jasa kepada konsumen yang dapat menghasilkan laba bagi perusahaan yang didapat dari selisih harga jual dengan biaya produksi produk barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan.

Bila perusahaan menerapkan metode perhitungan biaya menggunakan metode tradisional dengan perataan biaya atau dengan satu dasar alokasi biaya saja, perusahaan dapat mengalami ketidak akuratan perhitungan biaya produksi yang dapat menyebabkan adanya kekurangan biaya pada produk yang berarti sebuah produk yang sebenarnya membutuhkan biaya sumber daya yang banyak tetapi justru perusahaan menetapkan biaya per unitnya lebih rendah dari seharusnya. Sebaliknya produk dapat kelebihan biaya yang berarti sebuah produk yang sebenarnya mengkonsumsi sumber daya dalam jumlah sedikit tetapi justru perusahaan salah menetapkan biaya produksi per unit dengan menetapkan biaya produksi per unit yang lebih tinggi dari seharusnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7 Pandangan Harga Pokok Produksi dalam Islam

Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Sebagai khalifah ada tugas-tugas yang harus dilakukan, Islam menganjurkan manusia untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhannya. Perintah Allah yang menganjurkan manusia untuk bekerja dan mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhannya terdapat dalam surat Al-Mulk: 15, Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk : 15).*

Dalam ayat ini, Allah telah memberikan konsep kehidupan pada manusia.

Dalam rezeki yang telah Allah berikan terdapat sebagian dari rezeki orang lain atau ada hak orang lain, dari ayat ini jelas bahwa Islam memegang prinsip kesejahteraan ekonomi.

Produksi adalah ungkapan untuk menyampaikan dan berusaha menambah tabiihan pemanfaatan suatu hal baik dari sisi wujud material yang sebenarnya maupun dari sisi kebijakannya sebagai cara untuk mencapai tujuan eksistensi manusia sebagaimana tergambar dalam Islam, untuk lebih spesifik untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan mencari ridha Allah SWT di akhirat. Pemahaman lebih lanjut tentang produksi dalam Islam menyiratkan jenis percobaan dalam peningkatan sumber produksi yang diizinkan. Ini sesuai dengan surat Al-Ma'idah ayat 87, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحَرَّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (QS Al – Maidah : 87)*

Berdasarkan uraian diatas jelas benar diberitahukan bahwa Allah SWT melarang kepada orang-orang agar tidak melampaui batas terhadap barang yang telah dibuat oleh perusahaan, serta tidak menyalahgunakan aset yang ada. Hal ini bermakna produksi dalam islam, khususnya gerakan yang menghasilkan barang dagangan dan usaha dengan mengubah faktor sumber penciptaan yang disahkan dalam islam untuk mengatasi masalah manusia baik secara benar dan mendalam untuk dicapai tanpa hanya menyalahgunakan, untuk memperoleh manfaat terbesar sehingga melewati batasan seperti yang digambarkan dalam QS. Al-Ma'idah ayat 87 diatas. Ada lima macam standar yang sedang dijalankan, antara lain :

1. Dalam memproduksi suatu produk haruslah produk yang halal baik dari segi produk dan tahapan atau prosesnya.
2. Menghindari perusakan sumber daya alam dan tidak melakukan eksploitasi sumber daya.
3. Tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan demi mencapai kesejahteraan bersama.
4. Tujuan produksi dalam pandangan islam ialah salah satu bentuk kemandirian umat.
5. Produksi juga dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara spiritual dan secara fisik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.6 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung materi dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Gloria Stefanie Rotikan (2013)	Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Tropica Cocoprime	Deskriptif	Hasil analisis menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC menunjukkan kondisi undercost untuk produk tepung kelapa biasa dan kondisi overcost untuk tepung kelapa halus. Hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu cost driver yaitu jumlah unit produksi sebagai dasar pembebanan biaya overhead pabrik sedangkan metode ABC menggunakan lebih dari satu cost driver. Penggunaan banyak cost driver dalam perhitungan dasar pembebanan biaya overhead pabrik disesuaikan dengan PT. Tropica Cocoprime yang memiliki banyak aktivitas selama proses produksi. Menggunakan metode ABC perhitungan harga pokok produksi akan lebih tepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Luluk Fitriani (2020)	Analisis Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> pada UMKM Tahu di Desa Tanjungsari Sidoarjo	Anallisis Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan sistem <i>Activity Based Costing</i> untuk tahu putih sebesar Rp 26.086,53/papan tahunya dan tahu susu sebesar Rp 49.935,62. Sedangkan berdasarkan metode UMKM tahu putih sebesar Rp 26.263,50 dan tahu susu Rp 49.864,90. Perbedaan yang terjadi dalam penentuan harga pokok produksi pada kedua produk berdasarkan kedua system dikarenakan pembebanan biaya overhead pabrik yang dikonsumsi oleh setiap aktivitas dalam produksi tahu sehingga biaya yang diperoleh juga berbeda.
Rebecca Kapojos Jullie J. Sondakh dan Stanleykho Waladouw (2014)	Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Roti Lidya Manado	Deskriptif	Perhitungan harga pokok produksi pada Perusahaan Roti Lidya Manado menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> memberikan hasil yang lebih tinggi dari cara tradisional memberikan harga HPP yang lebih rendah dibandingkan dengan metode <i>Activity Based Costing</i> dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu <i>cost driver</i> sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan menghasilkan HPP yang tidak relevan.



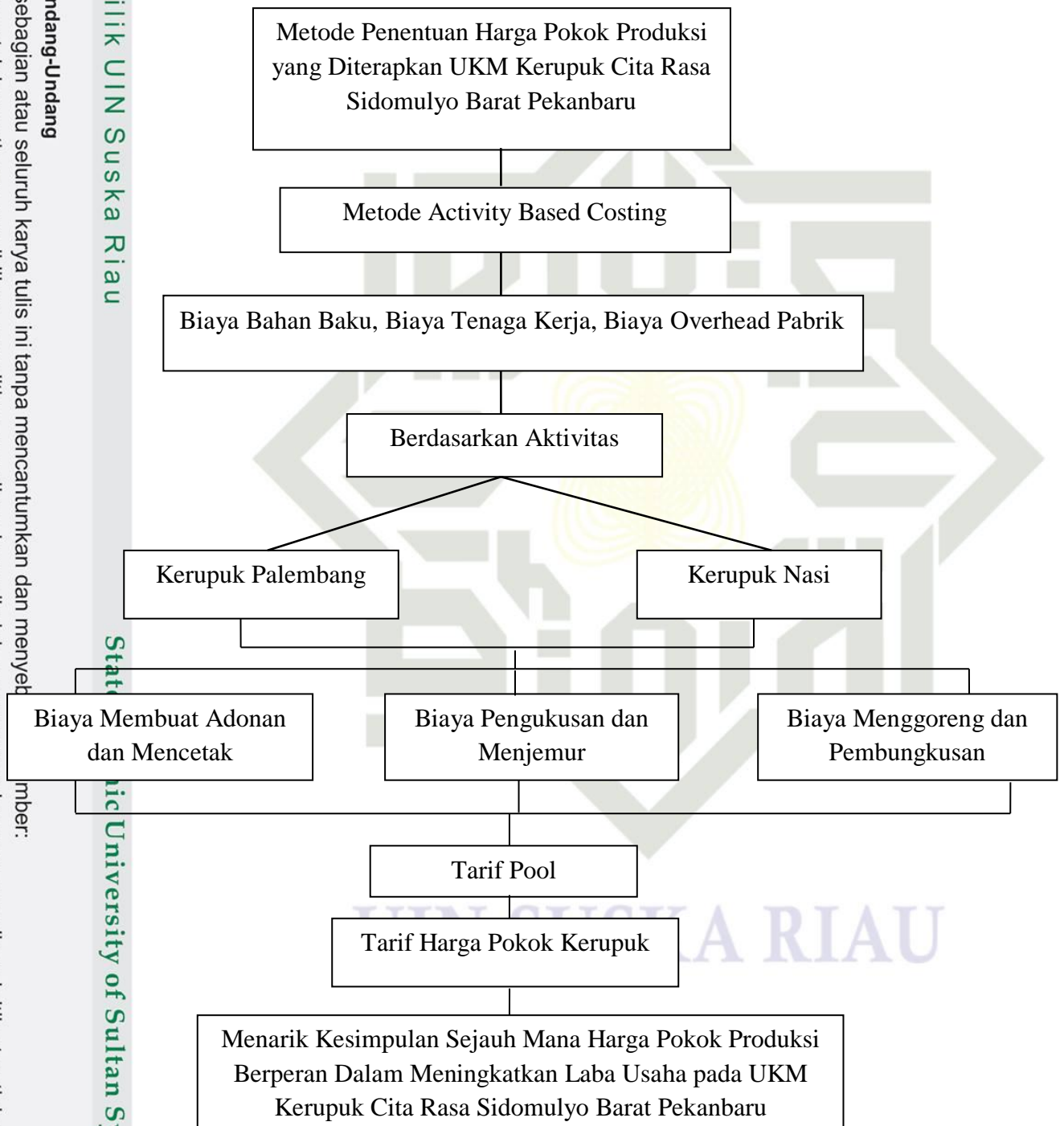
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			Perusahaan seharusnya mengevaluasi kembali sistem pembebanan biaya dalam menentukan HPP.
Moh Widiyanto (2018)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pabrik Tahu dengan Metode Activity Based Costing Guna Meningkatkan Laba Usaha	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba usaha dengan harga pokok produksi <i>Activity Based Costing</i> lebih tinggi dari pada metode tradisional. Perbedaan yang terjadi antara sistem tradisional dengan <i>Activity Based Costing</i> disebabkan penentuan harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional pembebanan biaya pada produk hanya dibebankan pada satu <i>cost driver</i> saja. Pada <i>Activity Based Costing</i> biaya overhead pabrik pada produk dibebankan pada banyak <i>cost driver</i> , sehingga <i>Activity Based Costing</i> mampu mengalokasikan biaya aktivitas secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing dan menghasikan perhitungan biaya dan perhitungan laba usaha yang lebih akurat.

2.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran yang disusun oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistem biaya tradisional tidak lagi mampu membebankan biaya *overhead* pabrik secara teliti pada masing-masing produk dalam lingkungan pemanufakturan maju. Ada tiga faktor utama yang menyebabkan sistem biaya tradisional tidak mampu membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat yaitu : perusahaan menghasilkan beberapa jenis produk, biaya *overhead* pabrik berlevel non unit jumlahnya besar dan diversitas produk relatif tinggi.

Sistem penentuan harga pokok tradisional menggunakan ukuran berdasarkan unit yang berarti bahwa pemakaian sumber daya *overhead* berkaitan dengan unit yang di produksi. Apabila biaya overhead didominasi oleh biaya berlevel unit, maka tidak akan timbul masalah. Sebaliknya, apabila biaya overhead didominasi oleh biaya berlevel non unit, maka penggerak aktivitas berdasarkan unit tidak mampu membebankan biaya *overhead* tersebut secara akurat ke produk. Distorsi biaya akan terjadi pada perusahaan yang menghasilkan bermacam-macam produk jika masih menggunakan sistem tradisional. Produk yang berbeda dalam ukuran dan kompleksitas akan mengkonsumsi sumber daya dalam jumlah yang berbeda pula. Sejalan dengan peningkatan diversitas produk, kuantitas sumber daya yang dibutuhkan untuk menangani transaksi dan mendukung aktivitas meningkat, sehingga semakin tinggi pula distorsi yang dihasilkan dari biaya produk yang dilaporkan dengan sistem biaya tradisional.

Distorsi biaya yang terjadi dalam sistem biaya tradisional dapat diselesaikan dengan menggunakan tarif berdasarkan aktivitas. Dasar pemikiran metode *ABC* adalah bahwa produk atau jasa dilakukan oleh aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan biaya.



Sumber daya dibebankan ke aktivitas, kemudian aktivitas dibebankan ke objek biaya berdasarkan penggunaannya.

UKM Kerupuk Cita Rasa mempunyai banyak aktivitas tetapi dalam pengumpulan harga pokok produksinya menggunakan metode tradisional, sehingga mengindikasikan ketidak akuratan dan tidak tepatnya perhitungan karna banyaknya aktivitas. Hal ini membutuhkan adanya metode baru yang dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produk secara lebih akurat.

Penerapan sistem ABC dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas yang ada pada UKM Kerupuk Cita Rasa dilanjutkan dengan mengklasifikasikan aktivitas kedalam level yang sejenis. Aktivitas ini diklasifikasikan ke dalam empat kelompok umum yaitu *unit level activity cost*, *batch related cost*, *product sustaining activity cost*, dan *facility sustaining cost*. Masing-masing kelompok aktivitas tersebut memiliki aktivitas sendiri-sendiri dalam menghasilkan biaya produk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah sebuah UKM Kerupuk Cita Rasa yang terletak di jalan Muhajirin, Kecamatan Sidomulyo Barat, Pekanbaru. Penelitian ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang penerapan sistem *ABC* dalam menentukan harga pokok produksi dan membandingkan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan secara tradisional dengan penentuan harga pokok produksi menggunakan sistem *ABC* pada UKM Kerupuk Cita Rasa guna meningkatkan laba usaha.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan menekankan analisis konteks secara mendalam berdasarkan peristiwa atau situasi yang sedang berlangsung, serta mencari hubungannya antar peristiwa satu dengan lainnya (Nuryaman dan Cristina, 2015:83). Pendekatan deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta terhadap penelitian yang sedang berlangsung (Suryana 2013:18).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung atau diperoleh langsung dari pengamatan dan wawancara langsung dengan pemilik UKM Kerupuk Cita Rasa. Data-data primer yang didapatkan seperti sejarah perusahaan, biaya bahan baku,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan perhitungan tradisional yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media berupa dokumentasi tentang kegiatan produksi UKM Kerupuk Cita Rasa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan, menghimpun dan memperoleh informasi-informasi data yang berguna didalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Literatur

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan referensi dan literatur terkait teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dibahas atau yang sedang diteliti.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian yaitu biaya-biaya yang menjadi focus dari aktivitas dalam pembuatan kerupuk pada UKM Kerupuk Cita Rasa untuk menentukan alokasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik untuk memproduksi kerupuk. Penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan metode langsung kepada pihak yang diwawancarai dengan interaksi langsung baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lisan/verbal. Dalam penelitian ini peneliti melakukan Tanya jawab secara langsung kepada pemilik UKM Kerupuk Cita Rasa yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi dan perkembangan perusahaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengumpulkan data terhadap jejak atau rekam bukti dan dokumen penting dari perusahaan untuk diperolehnya informasi dalam penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan dokumentasi terhadap catatan-catatan yang berkaitan dengan proses produksi kedua produk.

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode pengamatan secara langsung dalam penelitian dengan menggunakan alat indra secara langsung. Observasi dalam penelitian ini langsung meneliti dilapangan terhadap objek yang diteliti yaitu biaya-biaya yang menjadi focus dari aktivitas dalam pembuatan kerupuk pada UKM Kerupuk Cita Rasa untuk menentukan alokasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik untuk memproduksi kerupuk dengan berkunjung langsung ke UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru.

3. Analisis Data

Langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data untuk mencapai sasaran penelitian adalah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Melakukan analisis harga pokok produk pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru
2. Melakukan analisis penerapan metode tradisional yang di lakukan oleh UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru
3. Menurut Hongren, penerapan metode *Activity Based Costing* untuk menentukan harga pokok produk pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru, berikut langkah untuk menerapkan *Activity Based Costing* menurut Hongren dalam Ningsih (2018) :
 - a. Mengidentifikasi produk yang menjadi objek biaya
 - b. Mengidentifikasi biaya langsung produk
 - c. Memilih dasar alokasi biaya yang akan digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ke produk
 - d. Mengidentifikasi biaya tidak langsung yang berkaitan dengan setiap dasar alokasi biaya
 - e. Menghitung harga pokok produk per unit dari setiap dasar alokasi biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ke produk
 - f. Menghitung biaya tidak langsung yang di alokasikan ke produk
 - g. Menghitung total biaya produk dengan menambahkan semua biaya langsung dan tidak langsung
4. Mengetahui sejauh mana harga pokok produksi berperan dalam meningkatkan laba usaha pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

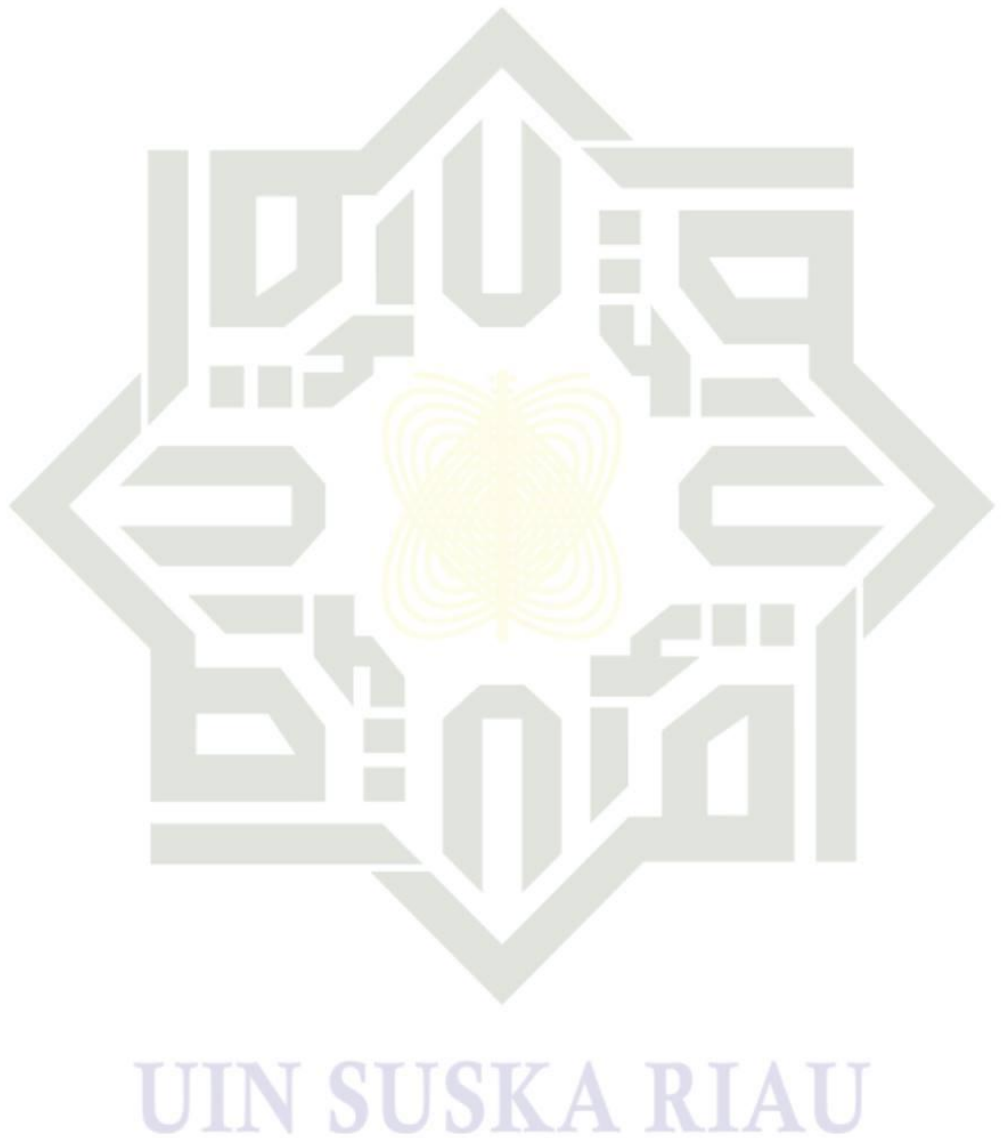
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga Pokok Produksi pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru menggunakan metode tradisional dengan HPP kerupuk Palembang per unitnya sebesar Rp 230,58 dan kerupuk nasi per unitnya sebesar Rp 231,31. Sedangkan harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing* (ABC) untuk kerupuk Palembang per unitnya sebesar Rp 228,58 dan kerupuk nasi per unitnya sebesar Rp 228,31.
2. Harga Pokok Produksi pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru menggunakan *Activity Based Costing* (ABC) memiliki HPP kerupuk Palembang per unitnya sebesar Rp 228,58 dan kerupuk nasi per unitnya sebesar Rp 228,31.
3. Berdasarkan perbandingan perhitungan dari metode biaya tradisional dengan metode *Activity Based Costing* (ABC) menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi metode *Activity Based Costing* (ABC) lebih rendah dibandingkan metode biaya tradisional. Hal ini akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh pemilik usaha. Laba yang didapat dengan metode tradisional sebesar Rp 12.429.900 sedangkan dengan metode *Activity*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Based Costing (ABC) sebesar Rp 12.879.900. Sehingga dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat meningkatkan laba usaha pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.2.2 Saran

Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru adalah perusahaan yang memproduksi produk kerupuk yang memiliki tingkat pembeli yang cukup tinggi, dan tentu saja perusahaan mempunyai persaingan usaha yang sangat ketat. Sebaiknya perusahaan mempertimbangkan untuk melakukan analisis *Activity Based Costing* (ABC) dalam menentukan harga pokok produksi karena informasi pada sistem ini lebih akurat untuk membantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan pada perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek penelitian yang lain. Penelitian untuk metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat dilakukan tidak hanya pada perusahaan manufaktur, tapi juga perusahaan jasa misalnya rumah sakit atau hotel agar memperoleh informasi yang lebih beragam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. A. D. dan Wasilah. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, Kamaruddin. *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).
- Bustami, Bastian dan Nurlela. (2014). *Akuntansi Biaya, Edisi ke 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fauziah, Ida., AR, Moch Dzulkiron., Husaini, Achmad. 2014. *Analisis Activity Based Costing (ABC) System Sebagai Dasar Penetapan Harga Pokok Produksi Pada PT PG Rajawali 1 Unit PG Kreet Baru*. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.12 No.2. Juli*.
- Garrison., Norren., Brewer.2014. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen & Mowen. (2013). *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanimah, Nur. (2020). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Raihan Bakery and Cake Shop Medan). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (1st ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendriksen. (2014). *Teori Akuntansi. Edisi Kedua. Jilid Ke Limabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Kapojos, Rebecca, et, al, Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado (*Jurnal EMBA Vol. 2 No. 2 Juni 2014*). h.1120.
- Kholmi, M., & Yuningsih. (2013). *Akuntansi Biaya*. Malang: UMM Pres.
- Komara, Bintang dkk. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada CV Salwa Meubel (*Jurnal Ilmia Ilmu Ekonomi Vol.5 Edisi 9, Okt 2016*) hal.19
- Mughfirah, M., & BZ, F. S. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi, 1(2), 59-70*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Marina, Windriasari, Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Roti pada UD. Ganisya Kediri: 2016 (Universitas Nusantara PGRI Kediri: 2017).
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya. Edisi-5*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mursyidi. (2016). *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ningsih, Tri Elia. (2018). Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Kerupuk pada UD Juwadi Jaya Pagu Kediri. *Skripsi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Nuryaman, dan Veronica Cristina. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rotikan, G. S. (2013). Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Tropica Cocoprime. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1, No. 3*.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen (Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi)*. Jakarta: Erlangga
- Samryn, L.M. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Siregar, B., Suripto, B., Hapsoro, D., Lo, Eko W., Biyanto, Frasto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Siregar. (2014). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soebagio, A. S., & Purnomo, H. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* Guna Meningkatkan Laba Usaha (Studi Kasus: Konveksi Ness Clothes Tlogomas, Kota Malang). (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomi dan Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Sujadi, Lukman. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Indeks
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi, Edisi II*. Yogyakarta: BPFE
- Suyana. (2013). *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: UPI
- Suyantara, A. B. (2021). Analisis Biaya Strategis Dengan Metode *Activity Based Costing*. *JPEK, Vol. 5, No. 1 Juni 2021, 195-208*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

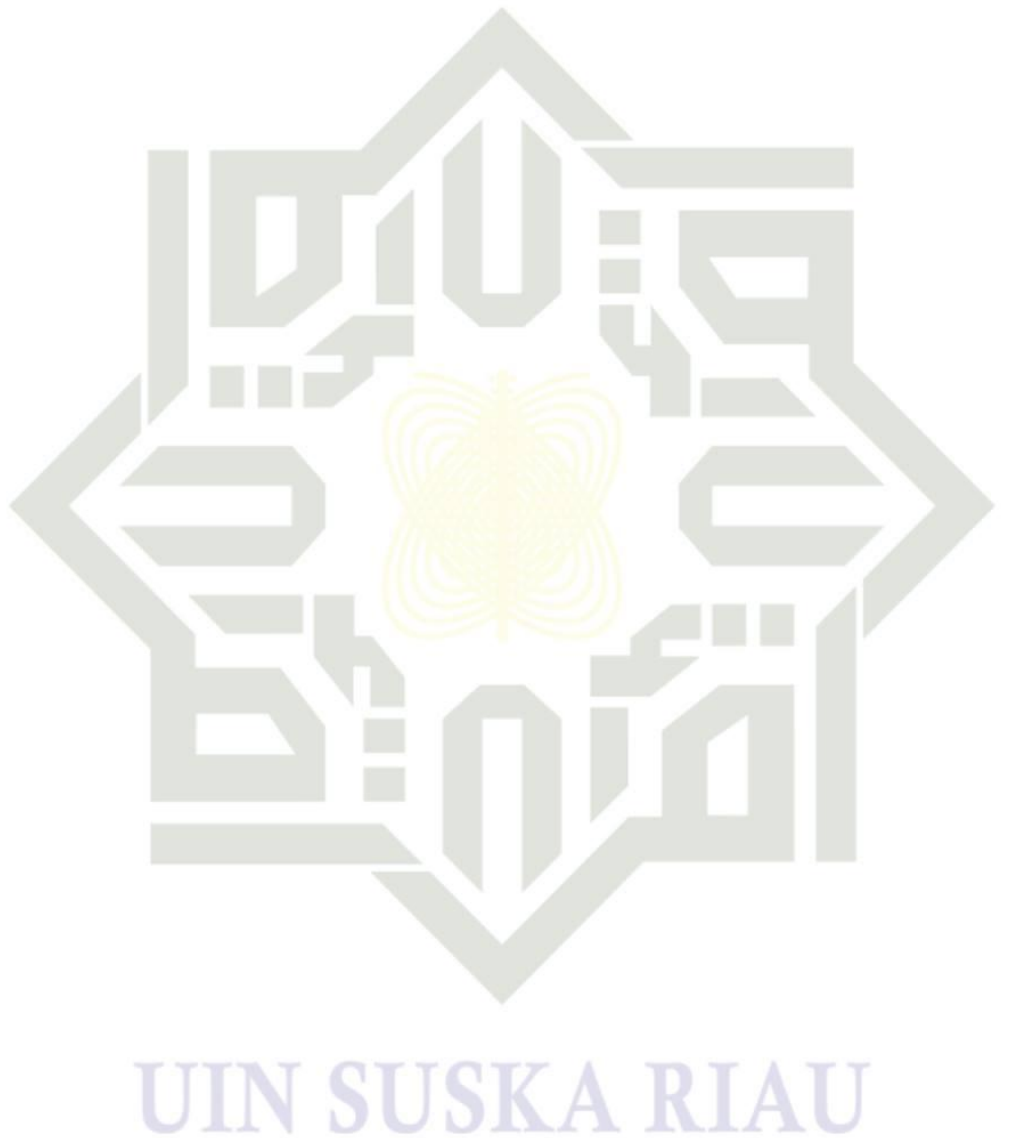
Wahianto, Moh dkk. (2018). Analisis Penentuan Harga pokok Produksi Pabrik Tahu dengan Metode Activity Based Costing Guna Meningkatkan Laba Usaha (Studi Kasus UD Sumber Rejeki Kabupaten Probolinggo). *Skripsi*. Universitas Panca Marga Probolinggo.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Wawancara Penulis Dengan Pemilik UKM Kerupuk Cita Rasa dan Empat UKM Sejenis

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Guna Meningkatkan Laba Usaha” (Studi Kasus pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru) peneliti melakukan wawancara dengan Pemilik UKM Kerupuk Cita Rasa dan empat UKM produk sejenis lainnya yaitu UKM Kerupuk Sibungsu, UKM Kerupuk Damai, UKM Kerupuk Madani, dan UKM Kerupuk Kaheman. Berikut daftar wawancara peneliti dengan pemilik UKM :

a. UKM Kerupuk Cita Rasa

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik UKM Kerupuk Cita Rasa yaitu bapak Aan, Hasil wawancara :

1. Apa saja jenis produk yang bapak produksi ?

Jawaban : ada 2 jenis produk yang di produksi pada ukm kerupuk cita rasa ini yaitu kerupuk Palembang dan kerupuk nasi

2. Sejak tahun berapa bapak mulai melakukan usaha ini ?

Jawaban : saya mulai melakukan usaha ini dari tahun 2012

3. Apakah bapak memproduksi produk ini setiap harinya ? dan sekali memproduksi kedua jenis produk ini berapa banyak pak ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban : ukm kerupuk cita rasa memproduksi setiap hari dengan jumlah yang sama, banyak yang diproduksi untuk kedua jenis produk sebanyak 50 kg

4. Apa saja bahan-bahan yang bapak gunakan untuk memproduksi kedua jenis produk ?

Jawaban : bahan yang digunakan itu tepung tapioka, tepung terigu, ikan tengiri, bawang putih, garam, minyak goreng, penyedap rasa, kayu bakar, merk/label, plastik pembungkus, Gincu atau pewarna makanan dan karet.

5. Berapa banyak tenaga kerja dalam memproduksi kedua jenis produk ini pak ?

Jawaban : tenaga kerja ada 3 orang bagian dalam pabrik dan 2 orang bagian pemasaran

6. Berapa gaji tenaga kerjanya pak ?

Jawaban : gaji tenaga kerja sebesar Rp 1.200.000 per bulannya, satu harinya Rp 40.000

7. Berapakah harga jual untuk kedua jenis produk ini pak ?

Jawaban : harga kerupuk Palembang dan kerupuk nasi sama. Kerupuk dibungkus dengan isi 10 unit dikasih ke bagian pemasaran dengan harga Rp 3.000/ bks kemudian tenaga pemasaran kita letak ke kedai dengan harga Rp 4.000 dan orang kedai menjualnya dengan harga Rp 5.000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Berapakah pendapatan bapak sekali produksi untuk kedua jenis produk?

Jawaban : pendapatan kedua jenis kerupuk sekali produksinya sebesar Rp 1.800.000

9. Berapakah biaya yang bapak keluarkan untuk memproduksi kedua jenis produk ini ?

Jawaban : biaya yang dikeluarkan sekali memproduksi kedua jenis kerupuk sebesar Rp 1.400.000 dengan rincian biaya : tepung tapioka sebanyak 50 kg dengan harga Rp 460.000, tepung terigu 10 kg dengan harga Rp 100.000, ikan tenggiri 2 kg dengan harga Rp 70.000, bawang putih 1 kg dengan harga Rp 20.000, garam Rp 15.000, minyak goreng 30 kg dengan harga Rp 365.000, tenaga kerja dalam pabrik 3 orang sebesar Rp 120.000, penyedap rasa Rp 40.000, merk/label sekali produksi Rp 10.000, kayu bakar Rp 60.000, plastik pembungkus sebanyak 3 kg dengan harga Rp 108.000, karet $\frac{1}{4}$ kg dengan harga Rp 13.500 dan listrik satu harinya Rp 16.000

10. Bagaimanakah jumlah produksi bapak dari tahun 2017-2021 apakah ada mengalami penurunan ?

Jawaban : UKM Kerupuk Cita Rasa mengalami penurunan jumlah produksi. Pada tahun 2017,2018 dan 2019 UKM Kerupuk Cita Rasa memproduksi sebanyak 200 kg dengan pendapatan Rp 6.000.000, biaya yang dikeluarkan saat itu sekitar Rp 3.500.000 dan laba yang didapatkan sebesar Rp 2.500.000. Namun, pada tahun 2020 mulai

terjadi penurunan jumlah produksi sebanyak 100 kg dengan pendapatan saat itu Rp 3.000.000, biaya yang dikeluarkan sekitar Rp 2.000.000 dan laba yang didapatkan sebesar Rp 1.000.000, dan pada tahun 2021 terjadi lagi penurunan jumlah produksi, perusahaan hanya memproduksi sebanyak 50 kg dengan pendapatan sebesar Rp 1.800.000, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.400.000 dan laba yang didapatkan hanya Rp 400.000 sampai sekarang.

11. Apakah yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah produksi ini pak ?

Jawaban : penurunan ini terjadi karena kurangnya penjualan di pasaran, pada saat itu harga BBM mulai naik makin berkurangnya tenaga pemasaran apalagi saat itu masa covid-19 selain itu harga bahan baku juga naik yang membuat perusahaan mengambil alternatif dengan mengurangi besarnya ukuran kerupuk yang semula 5 cm dikecilkan menjadi 3 cm mengingat besarnya biaya yang dikeluarkan.

12. Berapakah jumlah kerupuk yang dihasilkan pada tahun 2017-2021 ?

Jawaban : untuk jumlah kerupuk yang dihasilkan pada tahun 2017, 2018 dan 2019 sebanyak 20.000, yang mana 10.000 unit kerupuk Palembang dan 10.000 unit kerupuk nasi, namun pada tahun 2020 jumlah kerupuk yang dihasilkan sebanyak 10.000 unit yang mana 5.000 unit kerupuk Palembang dan 5.000 unit kerupuk nasi, dan pada tahun 2021 sampai sekarang jumlah kerupuk yang dihasilkan sebanyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.000 unit yang mana 3.000 unit kerupuk Palembang dan 3.000 unit kerupuk nasi.

b. UKM Kerupuk Sibungsu

Hasil wawancara :

1. Apa saja jenis produk yang bapak produksi ?

Jawaban : pada ukm kerupuk sibungsu memproduksi dua jenis produk yaitu kerupuk Palembang dan kerupuk nasi

2. Pada tahun berapa mulai berdirinya UKM Kerupuk Sibungsu ini pak ?

Jawaban : UKM Kerupuk Sibungsu mulai berdiri pada tahun 2016

3. Apakah bapak memproduksi produk ini setiap harinya ? dan sekali memproduksi kedua produk itu berapa banyak perharinya ?

Jawaban : ukm kerupuk sibungsu melakukan proses produksi setiap hari dan banyak nya yang di produksi itu sekitar 150 kg untuk kedua jenis produk

4. Berapa tenaga kerja dalam proses produksi kedua jenis produk ini pak?

Jawaban : tenaga kerja pada ukm kerupuk sibungsu ada 10 orang, 5 orang bagian dalam pabrik dan 5 orang bagian pemasaran

5. Berapakah harga jual untuk kedua jenis produk yang bapak produksi ini?

Jawaban : untuk harga jualnya itu perbungkus, produk di bungkus dengan isi 10 unit dengan harga Rp 3.000 kepada bagian pemasaran dan harga Rp 4.000 kepada pemilik warung kemudian pemilik warung menjualnya dengan harga Rp 5.000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Berapakah pendapatan bapak dari hasil memproduksi kedua jenis produk tersebut ?

Jawaban : untuk pendapatan pada ukm sibungsu itu kira-kira sebesar Rp 5.400.000

7. Berapakah biaya yang bapak keluarkan untuk setiap produksinya ?

Jawaban : biaya keseluruhan itu sekitar Rp 3.900.000 per produksinya untuk kedua jenis produk dengan rincian biaya : tepung tapioka sebanyak 150 kg dengan harga Rp 1.380.000, tepung terigu 25 kg dengan harga Rp 250.000, ikan tenggiri 6 kg dengan harga Rp 210.000, bawang putih 3 kg dengan harga Rp 60.000, garam Rp 45.000, minyak goreng 80 kg dengan harga Rp 1.000.000, tenaga kerja dalam pabrik 5 orang sebesar Rp 200.000, penyedap rasa Rp 110.000, merk/label sekali produksi Rp 40.000, kayu bakar Rp 180.000, plastik pembungkus harga Rp 310.000, Gincu atau pewarna makanan Rp 11.000, karet 1 kg dengan harga Rp 54.000 dan listrik setiap harinya membeli token Rp 50.000

8. Berapakah laba yang bapak peroleh dari hasil memproduksi kedua jenis produk tersebut ?

Jawaban : laba yang diperoleh dari kedua jenis produk itu sebesar Rp 1.500.000 per produksinya

UKM Kerupuk Damai

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik ukm kerupuk damai yaitu ibuk Rahmawati, hasil wawancara :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apa saja jenis produk yang ibuk produksi ?

Jawaban : ukm kerupuk damai memproduksi dua jenis produk yaitu kerupuk Palembang dan kerupuk nasi

2. Dari tahun berapa ukm kerupuk damai ini berdirinya buk ?

Jawaban : kami mulai merintis usaha ini dari tahun 2012

3. Apakah ibuk memproduksi setiap harinya ? dan sekali memproduksi itu berapa banyak ?

Jawaban : ukm damai memproduksi setiap hari sebanyak 35 kg

4. Berapakah tenaga kerja dalam proses produksi kedua produk ini buk ?

Jawaban : yang memproduksi hanya saya dan suami saya saja kami tidak ada tenaga kerja lain

5. Berapakah harga jual untuk kedua jenis produk yang ibuk produksi ini ?

Jawaban : untuk harga jualnya itu perbungkusnya isi 9 dijual langsung kepada pemilik warung karna kita tidak memiliki tenaga pemasaran dengan harga Rp 4.000 dan pemilik warung menjual dengan harga Rp 5.000

6. Berapakah pendapatan ibuk setiap produksinya ?

Jawaban : pendapatan sekali memproduksi sebesar Rp 1.200.000

7. Berapakah biaya yang ibuk keluarkan untuk memproduksi kedua jenis produk tersebut ?

Jawaban : biaya yang dikeluarkan sekitar Rp 880.000 dengan rincian biaya : tepung tapioka sebanyak 35 kg dengan harga Rp 330.000,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tepung terigu 7 kg dengan harga Rp 70.000, ikan tenggiri 1 kg dengan harga Rp 35.000, bawang putih Rp 10.000, garam Rp 10.000, minyak goreng 20 kg dengan harga Rp 250.000, penyedap rasa Rp 23.000, merk/label sekali produksi Rp 8.000, kayu bakar Rp 40.000, plastik pembungkus Rp 80.000, Gincu atau pewarna makanan Rp 2.000, karet Rp 10.000 dan listrik satu hari Rp 12.000

8. Berapakah laba yang ibuk peroleh dari memproduksi kedua jenis produk tersebut ?

Jawaban : untuk laba sekali memproduksi sebesar Rp 320.000

- d. UKM Kerupuk Madani

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak aib pemilik ukm kerupuk madani, hasil wawancara :

- 1) Apa saja jenis produk yang bapak produksi ?

Jawaban : ukm madani memproduksi dua jenis kerupuk yaitu kerupuk Palembang dan kerupuk nasi

- 2) Dari tahun berapa berdirinya usaha bapak ini ?

Jawaban : awal berdirinya usaha ini pada tahun 2013

- 3) Apakah bapak memproduksi setiap hari ? dan sekali memproduksi itu berapa banyak pak ?

Jawaban : ukm madani memproduksi setiap harinya 125 kg, namun lebih banyak kerupuk Palembang dibandingkan kerupuk nasi

- 4) Berapa banyak tenaga kerja dalam proses memproduksi kedua jenis produk tersebut pak ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban : tenaga kerja ada 10 orang, 5 orang di dalam pabrik memproduksi dan 5 orang bagian penjualan

- 5) Berapakah gaji tenaga kerja pada ukm kerupuk madani perbulannya pak?

Jawaban : gaji tenaga kerja itu sebesar Rp 1.200.000 perbulannya

- 6) Berapakah harga jual untuk kedua jenis produk yang bapak produksi ?

Jawaban : untuk harga kerupuk Palembang dan kerupuk nasi itu sama, kerupuk dibungkus dengan isi 10 dengan harga Rp 3.000 kepada bagian pemasaran dan harga Rp kepada pemilik warung dan pemilik warung menjualnya dengan harga Rp 5.000.

- 7) Berapakah pendapatan dari bapak memproduksi kedua jenis kerupuk ini per produksinya ?

Jawaban : pendapatan per produksinya itu sebesar Rp 4.500.000 untuk kedua jenis kerupuk

- 8) Berapakah biaya yang bapak keluarkan untuk memproduksi kedua jenis produk tersebut ?

Jawaban : biaya per harinya itu untuk proses produksi kedua jenis kerupuk sekitar Rp 3.345.000 dengan rincian biaya : tepung tapioka sebanyak 125 kg dengan harga Rp 1.150.000, tepung terigu 22 kg dengan harga Rp 220.000, ikan tenggiri 5 kg dengan harga Rp 175.000, bawang putih Rp 25.000, garam Rp 35.000, minyak goreng 70 kg dengan harga Rp 875.000, tenaga kerja dalam pabrik 5 orang sebesar Rp 200.000, penyedap rasa 100.000, merk/label sekali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produksi Rp 30.000, kayu bakar Rp 150.000, plastik pembungkus Rp 272.000, Gincu atau pewarna makanan Rp 8.000, karet Rp 35.000 dan listrik setiap harinya membeli token Rp 50.000

- 9) Berapakah laba yang bapak peroleh dari hasil memproduksi kedua jenis produk tersebut ?

Jawaban : laba yang didapat dari kedua jenis kerupuk ini sebesar Rp 1.155.000

- e. UKM Kaheman

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibuk Itoh Marsitoh pemilik UKM Kaheman, hasil wawancara :

- 1) Apa saja jenis produk yang ibuk produksi ?

Jawaban : UKM Kaheman memproduksi dua jenis produk yaitu kerupuk Palembang dan kerupuk nasi

- 2) Dari tahun berapa berdirinya usaha ibuk ini ?

Jawaban : usaha ini mulai berdiri pada tahun 2021

- 3) Apakah ibuk memproduksi setiap hari ? dan sekali memproduksi itu berapa banyak buk ?

Jawab : Kami memproduksi setiap hari sebanyak 1 kwintal tepung atau 100 kg untuk kedua jenis kerupuk

- 4) Berapa banyak tenaga kerja dalam proses memproduksi kedua jenis produk tersebut buk ?

Jawaban : Pada UKM Kaheman ada 6 orang tenaga kerja, 3 orang bagian dalam pabrik dan 3 orang bagian penjualan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Berapakah gaji tenaga kerja pada UKM Kaheman ini perbulannya buk ?

Jawaban : Gaji pegawai itu perbulannya Rp 1.200.000

- 6) Berapakah harga jual untuk kedua jenis produk yang ibuk produksi?

Jawaban : untuk harga jual kerupuk Palembang dan kerupuk nasi itu sama, per pcs nya itu Rp 300, kerupuk dibungkus dengan isi 10 dari kita kebagian penjualan seharga Rp 3.000, bagian penjualan letak ke warung dengan harga Rp 4.000 dan pemilik warung menjual dengan harga Rp 5.000

- 7) Berapakah pendapatan ibuk sekali produksinya ?

Jawaban : pendapatan sekali produksinya Rp 3.600.000 untuk kedua jenis produk

- 8) Berapakah biaya yang ibuk keluarkan untuk memproduksi kedua jenis produk tersebut ?

Jawaban : biaya untuk kedua jenis kerupuk ini sekitar Rp 2.700.000 sekali memproduksi dengan rincian biaya : tepung tapioka sebanyak 100 kg dengan harga Rp 9240.000, tepung terigu 20 kg dengan harga Rp 200.000, ikan tenggiri 4 kg dengan harga Rp 140.000, bawang putih 1 ½ kg dengan harga Rp 30.000, garam Rp 30.000, minyak goreng 60 kg dengan harga Rp 750.000, tenaga kerja dalam pabrik 3 orang sebesar Rp 120.000, penyedap rasa 80.000, merk/label sekali produksi Rp 21.000, kayu bakar Rp

100.000, plastik pembungkus Rp 222.000, Gincu atau pewarna makanan Rp 6.000, karet Rp 27.000 dan listrik setiap harinya membeli token Rp 50.000

- 9) Berapakah laba yang ibuk dapatkan dari memproduksi kedua jenis produk tersebut ?

Jawaban : laba yang didapatkan dari memproduksi kedua jenis kerupuk ini sebesar Rp 900.000 sekali produksinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 2

Surat Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : H. Anang Suryaman
 Jabatan : Pemilik UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : Rahayu Mulyani
 Nim : 11870323979
 Jurusan/Fakultas : S1 Akuntansi/ Ekonomi dan Ilmu Sosial
 Judul Penelitian : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* Guna Meningkatkan Laba Usaha (Studi Kasus Pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru)

Benar telah melakukan riset penelitian pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru untuk Menyusun tugas akhir skripsi dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* Guna Meningkatkan Laba Usaha (Studi Kasus Pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, November 2022

Pemilik Usaha



Lampiran 3

Biaya Bahan Baku

Pemakaian Bahan Baku Pada Bulan November 2022

No	Bahan Baku	Jumlah (kg)	Biaya
1.	Tepung Tapioka	1.500	Rp 13.800.000
2.	Tepung Terigu	300	Rp 3.000.000
3.	Ikan Tenggiri	60	Rp 2.100.000
4.	Bawang Putih	30	Rp 600.000
5.	Garam	30	Rp 450.000
6.	Minyak Goreng	900	Rp 10.950.000
Total Biaya Bahan Baku			Rp 30.900.000

Produk	Kebutuhan Bahan Baku	Biaya Bahan Baku	Jumlah Biaya Bahan Baku
Kerupuk Palembang	750 kg Tepung Tapioka	Rp 6.900.000	
	150 kg tepung terigu	Rp 1.500.000	
	30 kg ikan Tenggiri	Rp 1.050.000	
	15 kg Bawang Putih	Rp 300.000	
	15 kg Garam	Rp 225.000	
	450 kg Minyak Goreng	Rp 5.475.000	
Jumlah			Rp 15.450.000
Kerupuk Nasi	750 kg Tepung Tapioka	Rp 6.900.000	
	150 kg tepung terigu	Rp 1.500.000	
	30 kg ikan Tenggiri	Rp 1.050.000	
	15 kg Bawang Putih	Rp 300.000	
	15 kg Garam	Rp 225.000	
	450 kg Minyak Goreng	Rp 5.475.000	
Jumlah			Rp 15.450.000

Pekanbaru, November 2022

Pemilik Usaha



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 4

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biaya Tenaga Kerja Langsung Bulan November 2022

No	Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja Bulan November
1.	Pembuat Adonan dan Mencetak	1	Rp 1.200.000
2.	Pengukusan dan Menjemur	1	Rp 1.200.000
3.	Menggoreng dan Pembungkusan	1	Rp 1.200.000
Jumlah		3	Rp 3.600.000

Pekanbaru, November 2022

Pemilik Usaha



Lampiran 5

Biaya Overhead Pabrik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Biaya Overhead Pabrik Bulan November 2022

No	Jenis Biaya	Total Biaya
1.	Biaya Bahan Penolong	
	Penyedap Rasa	Rp 1.200.000
	Merk/Label	Rp 300.000
	Kayu Bakar	Rp 1.800.000
	Plastik Pembungkus	Rp 3.240.000
	Gincu/Pewarna Makanan	Rp 75.000
	Karet	Rp 405.000
2.	Biaya Listrik	Rp 50.000
	Jumlah	Rp 7.070.000

Jumlah Produk yang Dihasilkan Bulan November 2022

No	Jenis Produk	Jumlah Produk yang Dihasilkan (Unit)
1.	Kerupuk Palembang	90.000
2.	Kerupuk Nasi	90.000

Pekanbaru, November 2022

Pemilik Usaha



H. Anhang Suryaman

Lampiran 6

Faktur Pembelian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktur Penjualan Barang

Toko "Adira Plast"
Jln. Sekolah no 7C
Rumbai - Pekanbaru
Hp. 081275223540

14-Nov-22
Kepada Yth:
H. Anang
Pekanbaru

Jumlah Barang		Ukuran Barang	Harga	Jumlah
Banyak	Satuan			
5	Kg	13 x 48	37.000	185.000
5	Kg	14 x 48	37.000	185.000
10	Kg	15 x 50	37.000	370.000
3	Kg	24 x 54	37.000	111.000
1	Kg	Karet	54.000	54.000

Mohon maaf plastik ukuran 24x54 hanya ada 3 kg

24 Kg	Total	905.000
Karung	Jumlah Kemasan	

FAKTUR PENJUALAN

Pekanbaru, Tgl. : 7/11/22
Kepada Yth. : H. Anang

Jenis Barang	a	@	Jumlah
<i>[Handwritten]</i>	37		1.095.000
<i>[Handwritten]</i>	36		690.000
		<i>[Handwritten]</i>	1.785.000
JUMLAH			

Keterangan :

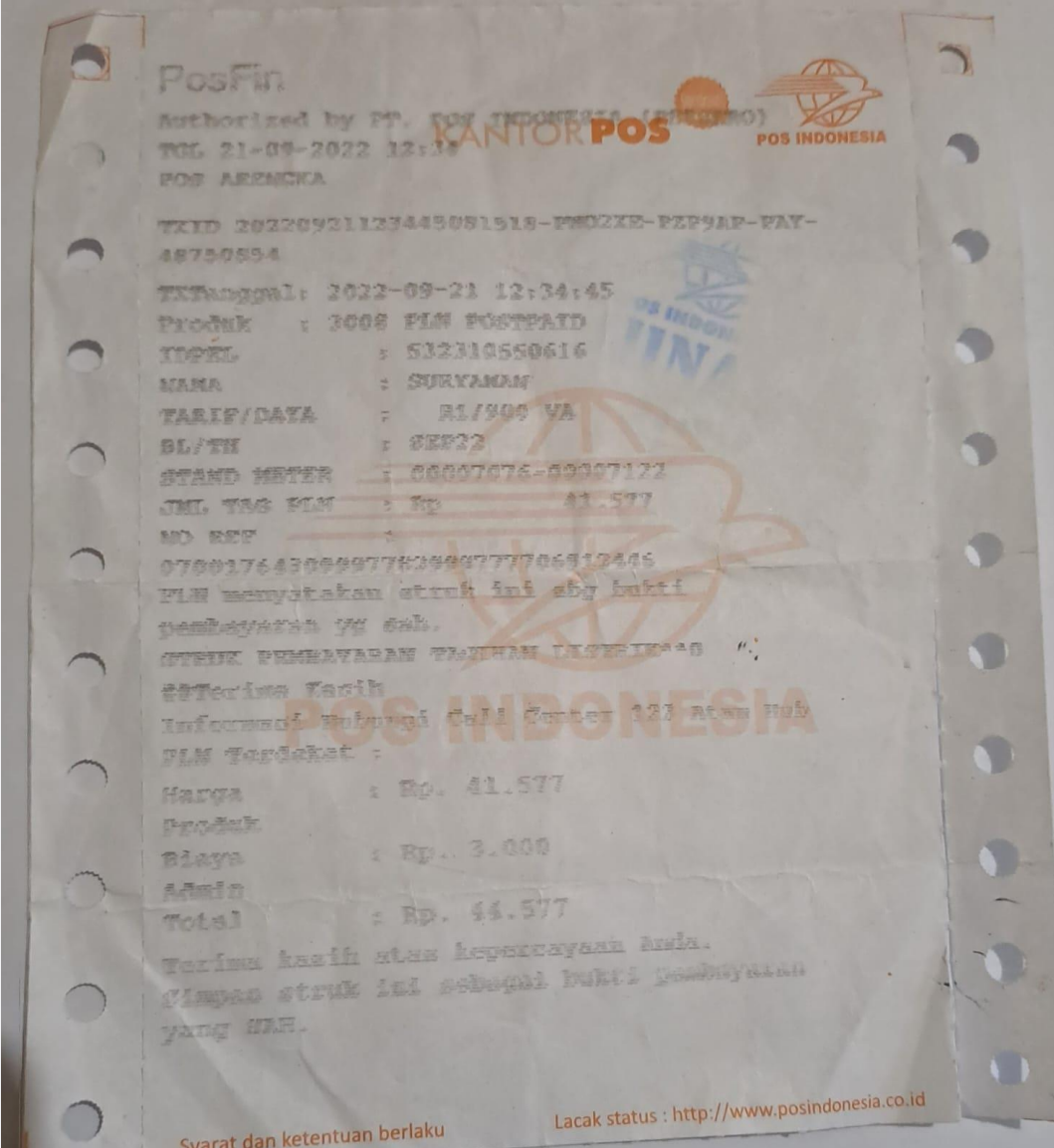
Yang Menerima, _____
Stempel & Nama Jelas _____

Hormat Kami, _____



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 7

Gambar wawancara dan proses produksi

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber : UKM Kerupuk Sibungsu



Sumber : UKM Kerupuk Madani



Sumber : UKM Kerupuk Damai



Sumber : UKM Kerupuk Damai

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber : UKM Kerupuk Damai



Sumber : UKM Kerupuk Kaheman



Sumber : UKM Kerupuk Cita rasa



Sumber : UKM Kerupuk Cita Rasa

Proses Produksi UKM Kerupuk Cita Rasa Sidomulyo Barat Pekanbaru

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bahan Yang Digunakan



2. Proses Pembuatan Adonan



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Pembentukan Kerupuk



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4. Proses Penjemuran Kerupuk

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5. © Hak cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



6. Proses Pembungkusan Kerupuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



RAHAYU MULYANI, biasa di panggil Ayu lahir di Pekanbaru 19 November 2000, anak kedua dari lima bersaudara merupakan anak dari pasangan Bapak Jhoni Mulyadi dan Ibu Rasmiati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 02 V Koto Timur pada tahun 2006 – 2012. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 V Koto Timur pada tahun 2012 – 2015. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 V Koto Timur pada tahun 2015 – 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan Strata I di Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi.

Pada bulan Februari – Maret 2021, penulis melaksanakan magang di Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru. Pada bulan juni sampai mei 2021 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sungai Pinang Kec. Tambang. Selanjutnya Menyusun skripsi hingga bulan Mei 2023 dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing Guna Meningkatkan Laba Usaha”(Studi Kasus Pada UKM Kerupuk Cita Rasa Sigomulyo Barat Pekanbaru). Dengan rahmat dan kasih sayang ALLAH SWT, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini di bawah bimbingan ibu Aras Anggraeni, SE, M.Ak. Bertepatan pada Kamis 15 Juni 2023 penulis mengikuti Ujian Munaqasah dan dinyatakan “LULUS”.